



**GANGGUAN PERHATIAN/ INATENSI PADA ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah di SD IT Cahaya
Bangsa Semarang Pada Tahun Ajaran 2014/2015)**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

oleh
Fitri Kusuma Sari
1301410029

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

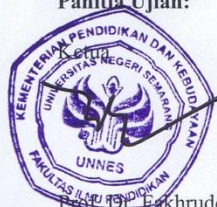
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Februari 2015

Panitia Ujian:



Prof. Dr. Lakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Dr. Supriyo, M.Pd
NIP. 19510911 197903 1 002

Penguji II

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.
NIP. 19600605 199903 2 001

Penguji III

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Gangguan Perhatian/ Inatensi Pada Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015)” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2015



Fitri Kusumasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang, yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu. (Marcus Aurelius)”

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku, kebanggaanku
- ❖ Ayah dan ibundaku , tempatku
melahirkan inspirasi
- ❖ Suamiku, sahabat dalam hidupku
- ❖ Kakaku, penjagaku dalam
menggapai cita-cita
- ❖ Teman-teman BK 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gangguan Perhatian/ Inatensi Pada Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang bagaimana tingkat gangguan perhatian yang dimiliki subjek penelitian dan faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhinya. Gangguan perhatian dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor genetik, faktor neurobiologis maupun faktor lingkungan. Di dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada faktor lingkungan khususnya faktor lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan paling berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap penyusunan laporan. Tahap pra penelitian adalah tentang studi pendahuluan atau observasi awal terhadap pemilihan lapangan penelitian yang akan diteliti. Kemudian tahap penelitian adalah mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara yang diperkuat dengan observasi secara langsung tentang bagaimana tingkat gangguan perhatian dari keempat siswa tersebut serta bagaimana faktor lingkungan keluarga mempengaruhinya. Selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan dimana peneliti menyusun data yang telah diperoleh

dari hasil penelitian untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan sebagai suatu pembahasan hasil penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Kusnarto Kurniawan, S.Pd, M.Pd, Kons., Dosen pembimbing dan dosen wali yang disela-sela kesibukannya, beliau masih menyempatkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi dan perkuliahan.
5. Drs. Suharso, M.Pd, Kons., Dosen Penimbang yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Dr. Supriyo, M.Pd., Dosen penguji I yang berkenan menguji dan memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis.

8. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons., Dosen penguji II yang telah berkenan menguji, memberikan masukan dan membimbing penulis.
9. Kepala Sekolah SD IT Cahaya Bangsa Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
10. Sutrusmi, SKM., Wali kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Semarang yang telah membantu ketika melakukan proses penelitian.
11. Subjek penelitian beserta keluarga dan teman-temannya yang telah bersedia dan membantu selama pelaksanaan penelitian.
12. Orang tua dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doa yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik dan benar.
13. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Semarang, Februari 2015

Penulis

ABSTRAK

Sari, Fitri Kusuma. 2015. *Gangguan Perhatian/ Inatensi Pada Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons.

Kata kunci: gangguan perhatian, faktor keluarga.

Gangguan perhatian atau inatensi adalah salah satu tipe dari ADHD dimana anak-anak dengan masalah utamanya terletak di rendahnya konsentrasi dan sangat mudah teralihkan perhatiannya dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Gangguan perhatian dapat mengganggu perkembangan anak dalam aspek pribadi, belajar dan sosial. Fenomena yang terjadi di SD IT Cahaya Bangsa Semarang adalah tingginya gangguan perhatian dari beberapa siswa kelas bawah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya gangguan perhatian pada siswa yaitu faktor genetik, faktor neurobiologis maupun faktor lingkungan yang merupakan tempat tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat gangguan perhatian dan bagaimana lingkungan keluarga dari masing-masing keempat subjek penelitian mempengaruhi gangguan perhatian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menentukan empat orang siswa sebagai subjek penelitian (Na, Ra, Da dan Fa). Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan keempat siswa memiliki tingkat gangguan perhatian/ inatensi yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan ketidakmampuan memusatkan perhatian, saat diajak bicara sering terlihat tidak mendengarkan, menolak terlibat dalam kegiatan yang memerlukan proses mental yang lama, sering kehilangan barang miliknya, mudah teralih stimulus di sekitarnya, sering lupa dengan kegiatan yang telah lalu, sering bertindak ceroboh dan ketidakmampuan menjaga emosi. Faktor lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting dan yang paling berpengaruh adalah pola asuh orang tua. Dimana pola asuh yang sangat mempengaruhi tingginya gangguan perhatian yaitu pola asuh otoriter dan permisif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor lingkungan keluarga terutama pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tingginya gangguan perhatian yang dialami anak. Rekomendasi bagi orang tua, hendaknya bisa menerapkan pola asuh demokratis agar dapat membantu anak mengatasi gangguan perhatian yang dialaminya sehingga anak dapat berkembang optimal. Bagi wali kelas/ konselor hendaknya melakukan tindak lanjut untuk membantu anak mengatasi gangguan perhatiannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian.....	7
1.6 Sistematika Skripsi.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Studi Kasus	15
2.2.1 Pengertian Studi Kasus	15
2.2.2 Ciri-ciri Kasus	16
2.2.3 Tujuan Studi Kasus	16
2.2.4 Tahapan Studi Kasus	17
2.3 Konsep Gangguan Perhatian.....	18
2.4 Karakteristik gangguan Perhatian.....	21
2.5 Faktor Penyebab Gangguan Perhatian	24
2.6 Dampak Gangguan Perhatian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Variabel penelitian	33
3.3 Subjek Penelitian.....	35
3.4 Sumber Data.....	36
3.5 Desain Penelitian.....	37

3.6	Metode dan Alat Pengumpul Data.....	40
3.7	Keabsahan Data	43
3.8	Prosedur Penelitian.....	45
3.9	Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.2	Pembahasan.....	111
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	121
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	123
5.2	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....		125
LAMPIRAN.....		128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Penelitian Studi Kasus	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Panduan Wawancara	127
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi (Skala Penilaian)	129
3. Panduan Wawancara	130
4. Panduan Observasi (Skala Penilaian)	136
5. Hasil Wawancara Subjek 1	138
6. Hasil Wawancara Wali Kelas Subjek 1	142
7. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek 1	146
8. Hasil Wawancara Teman Subjek 1	148
9. Hasil Wawancara Subjek 2	153
10. Hasil Wawancara Wali Kelas Subjek 2	157
11. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek 2	161
12. Hasil Wawancara Teman Subjek 2	163
13. Hasil Wawancara Subjek 3	168
14. Hasil Wawancara Wali Kelas Subjek 3	172
15. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek 3	176
16. Hasil Wawancara Teman Subjek 3	178
17. Hasil Wawancara Subjek 4	183
18. Hasil Wawancara Wali Kelas Subjek 4	187
19. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek 4	191
20. Hasil Wawancara Teman Subjek 4	193
21. Hasil Analisis Skala Penilaian Subjek 1	198
22. Hasil Analisis Skala Penilaian Subjek 2	210
23. Hasil Analisis Skala Penilaian Subjek 3	222
24. Hasil Analisis Skala Penilaian Subjek 4	234
25. Tabel Hasil Observasi Gangguan Perhatian Subjek 1 – 4	246
26. Dokumentasi	247
27. Surat Tugas Penelitian	250
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	251

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling yang sedang dikembangkan di Indonesia dewasa ini adalah bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih mengutamakan berbagai bentuk dan jenis layanan yang memungkinkan siswa dapat tercegah dari berbagai masalah dan terkembangkannya segenap potensi yang dimiliki siswa. Kendati demikian, pelayanan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif masih tetap diperlukan, dan menjadi salah satu bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno dan Amti (2004: 234) mengemukakan 3 orientasi bimbingan konseling, yaitu orientasi perorangan, orientasi perkembangan dan orientasi permasalahan. Berkenaan dengan orientasi permasalahan bahwa perjalanan kehidupan dan proses perkembangan seringkali tidak berjalan lancar, banyak mengalami hambatan dan rintangan. Oleh karenanya, melalui layanan bimbingan dan konseling, selain dapat mencegah timbulnya masalah juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang sudah terlanjur dialami siswa. Profesi bimbingan dan konseling pun sudah banyak dibutuhkan, tidak hanya untuk lingkup sekolah menengah namun juga sekolah dasar. Hal ini didasarkan bahwa banyak permasalahan yang timbul saat anak berada pada usia sekolah dasar.

Gangguan perhatian termasuk salah satu masalah yang sering dialami anak usia sekolah akhir-akhir ini. Gejala gangguan perhatian yang timbul bisa mulai ringan hingga berat. Meskipun ringan dan tidak tergolong berat seperti gejala autisme, sebenarnya gangguan perhatian tersebut dapat beresiko menimbulkan masalah di masa mendatang. Penyebab gangguan perhatian masih belum terungkap secara jelas karena banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi. Menurut pendapat para ahli, faktor tersebut bisa dari keturunan, neurobiologis maupun lingkungan yang menjadi tempat tumbuh kembang anak.

Gangguan perhatian sendiri bukan merupakan penyakit tetapi merupakan gejala atau suatu manifestasi penyimpangan perkembangan anak. Gangguan perhatian atau inatensi bisa dilihat dari kegagalan anak dalam memberikan perhatian secara utuh terhadap sesuatu, mudah sekali beralih perhatian dari satu hal ke hal lain. Menurut Santoso, H. (2012: 98) “anak-anak dengan ADD/ ADHD juga mengalami kesulitan berkonsentrasi jika ada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, mereka biasanya membutuhkan lingkungan, yang tenang untuk tetap fokus”.

Pada usia sekolah gangguan perhatian tampak pada gejala cepat bosan terhadap pelajaran atau sulit mendengarkan pelajaran yang diberikan guru di kelas sehingga di kelas anak sering mengobrol, sering melamun, dll. Meskipun pada umumnya anak dengan gangguan perhatian mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi. Terkadang anak terlihat tidak mendengarkan namun saat diberi pertanyaan bisa menjawab dengan benar (tapi belum sempurna). Di rumah anak tampak tidak mau atau tidak bisa belajar lama, apabila belajar harus dalam suasana tenang.

Sebaliknya biasanya bisa bertahan lama pada hal yang menarik atau disukainya seperti menonton televisi, bermain game, bermain gadget, membaca komik, dll. Karena anak dengan gangguan perhatian tertentu tidak terganggu bila menghadapi hal yang disukai tetapi akan sangat mudah bosan terhadap hal yang tidak disukai. Akibatnya dalam pelajaran sekolah akan didapatkan hasil dari mata pelajaran tertentu sangat tinggi dan yang lain jelek.

Hal lain yang sering dijumpai di kelas adalah sering lupa dan kehilangan barang terutama barang yang kecil seperti alat tulis. Nilai naik turun drastis dan terkadang sampai dengan gangguan belajar yaitu *underachiever*. Anak sering terburu-buru sehingga mengakibatkan perilaku tidak mau antri. Sering ceroboh terutama dalam hal belajar kurang teliti sehingga dalam mengerjakan tugas/ soal sering salah. Namun bukan karena tidak bisa melainkan karena ketidak telitiannya.

Gangguan perhatian merupakan salah satu tipe gejala ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang paling umum terjadi. Gangguan perhatian pada anak sekolah sering disertai dengan ganggaun lainnya yaitu kurangnya kontrol emosi. anak cenderung sensitif dan mudah tersinggung. Saat marah dan emosinya meledak bisa sampai bertengkar dan menangis. Anak juga sulit bekerjasama, suka berkomentar dan membangkang atau mencari alasan, tidak mau menurut. Gangguan perhatian bisa diamati dalam jangka waktu enam bulan sebelum usia 7 tahun. Paternotte, A. & Jan Buitelaar (2010: xviii) menyatakan “karena anak dengan ADD juga mempunyai kesulitan dalam mempertahankan

kemampuan konsentrasinya, kesulitan dalam membuat perencanaan tugas, kesulitan meregulasi emosi, dan kesulitan berhubungan dengan teman sebaya”.

Dalam sebuah buku *How to Help Children with Common Problems* menyatakan “.....*the child’s focused, on-going behavior is interfered with by the distracting noise, sight, or personal feeling. Only a short time is spent on an activity and a task is not stuck to. This type of child shifts from one activity to another and is easily sidetracked.....*”(Schaefer and Millman1994:18). Arti dari kutipan diatas adalah anak terfokus pada perilaku yang akan diganggu oleh pengalihan suara, penglihatan dan perasaan pribadi. Hanya dalam waktu singkat yang dihabiskan untuk kegiatan dan tugas tidak terselesaikan. Anak tipe ini bergeser dari satu aktivitas ke aktivitas lain dan mudah teralihkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, gangguan perhatian dapat diartikan suatu gangguan yang terjadi pada anak dimana anak hanya dapat memfokuskan perhatian dalam waktu yang singkat sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya serta anak tidak bisa memusatkan perhatian pada satu kegiatan saja. Ia sering kali mengalihkan perhatiannya ke berbagai objek lain sesuai dengan apa yang dia dengar, lihat maupun yang dia rasakan. Gangguan perhatian ada yang menyebutnya tipe *predominant inattentive* dimana anak-anak dengan ADHD yang masalah utamanya terletak di rendahnya konsentrasi, sulit berfokus pada sesuatu dan sangat mudah teralihkan perhatiannya.

Pada tanggal 14 – 19 Februari 2014, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang. Dari hasil wawancara mendalam dengan wali kelas dan atas rekomendasi dari wakil kepala sekolah dan

wali kelas didapatkan hasil 4 siswa dari kelas 3C yang mengalami gejala paling banyak yang menunjukkan adanya gangguan perhatian. SD IT Cahaya Bangsa merupakan sekolah swasta berbasis Agama Islam dengan sistem pengajaran yang fleksibel dan mengarah pada perkembangan siswa secara menyeluruh. Siswa SD IT Cahaya Bangsa sebagian besar adalah anak-anak dari keluarga menengah keatas dimana anak merasa tercukupi semua keinginannya.

Pada saat di kelas, anak dengan gangguan perhatian ini menunjukkan masalah belajar seperti tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, tidak bisa fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan ada pula yang diam di kelas dalam waktu yang lumayan lama serta tidak suka terlibat dalam tugas dengan proses yang lama. Hal ini dapat mengganggu anak dalam proses belajarnya dan anak tidak dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, tidak hanya proses belajar di sekolah yang akan terganggu namun juga proses belajar di lingkungan. Dalam jangka panjang, sesuai dengan penelitian yang dilakukan para ahli, gangguan perhatian bisa terjadi sampai anak menginjak usia remaja bahkan dewasa. Apabila gangguan ini dibiarkan maka anak tidak akan bisa berkembang secara optimal. Tentu saja hal ini akan menghambat tugas perkembangan anak tersebut.

Beberapa hal diatas menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti “Gangguan perhatian/ *inatensi* pada anak” (studi kasus pada siswa kelas bawah di SD IT Cahaya Bangsa Semarang tahun ajaran 2014/2015).

1.2 Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah lingkungan belajar anak di sekolah dan di rumah. Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dari subjek yang dipilih. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, fokus penelitian ini lebih diarahkan pada tingkat gangguan perhatian beserta faktor lingkungan keluarga yang menyebabkan gangguan perhatian pada siswa kelas bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang tahun ajaran 2014/ 2015.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tingkat gangguan perhatian dari keempat siswa tersebut?
- 2) Bagaimanakah faktor lingkungan keluarga mempengaruhi gangguan perhatian terhadap keempat siswa tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu usaha atau kegiatan tentu memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat gangguan perhatian dari keempat siswa tersebut.
- 2) Untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi gangguan perhatian dari keempat siswa tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, mengetahui lebih dalam tentang gangguan perhatian dan faktor yang mempengaruhinya sebagai tambahan ilmu dalam mendidik dan membimbing anak.
- 2) Bagi konselor/ wali kelas, dapat menjadi acuan dalam memberikan strategi pelayanan di sekolah terkait dengan gangguan perhatian yang terjadi pada anak-anak.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran garis besar mengenai keseluruhan isi skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud karya penulisan, beserta susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji di dalamnya. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terdiri atas 3 bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri dari atas 5 bab meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

1. Bab 1 (Pendahuluan)

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian, diantaranya tentang konsep gangguan perhatian, karakteristik gangguan perhatian, faktor penyebab gangguan perhatian, dampak gangguan perhatian serta upaya penanganan gangguan perhatian.

3. Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, sumber data, desain penelitian, metode dan alat pengumpul data, keabsahan data, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

4. Bab 4 Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan.

5. Bab 5 Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran yang dapat disampaikan oleh peneliti.

1.6.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan disampaikan konsep-konsep teoritis yang mendasari pelaksanaan penelitian, yaitu penjelasan mengenai pengertian, karakteristik, faktor penyebab, upaya penanganan gangguan perhatian pada anak serta akan menyertakan penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Jurnal yang pertama yaitu *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (Luisa Alexandar Munster, 2012). Dalam penelitian ini dibahas mengenai ADHD dimulai dari definisi ADHD, epidemiologi, etiologi, komorbid ADHD dan penanganan ADHD. Salah satu poin penelitiannya mengenai perkembangan ADHD yang dimulai dari timbulnya gejala ADHD sampai penyebab ADHD. Gejala ADHD terjadi pada masa usia sekolah dan sangat mempengaruhi kehidupan anak secara akademik, sosial dan dalam dunia pekerjaan. ADHD terdiri dari 3 jenis gangguan yaitu gangguan *inattentive*/ perhatian, hiperaktif-impulsif dan tipe gabungan. Munculnya gangguan ADHD dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang dimungkinkan memiliki gangguan

serupa. Selain itu kondisi stress dan ketidakharmonisan di dalam keluarga serta interaksi komunikasi buruk antara anak dengan orang tua dapat memperbesar resiko perkembangan gangguan ADHD dan perilaku agresif yang sangat berkaitan dengan ADHD.

Hubungan Antara Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Dengan Prestasi Belajar Siswa SD N 2 dan SD N 3 Berkoh Purwokerto (Setyaningsih, T. B. dkk, 2013) merupakan jurnal kedua yang dijadikan peneliti sebagai rujukan. Dalam jurnal kedua ini dibahas mengenai hubungan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas yang membuat anak mengalami kesulitan belajar dengan hasil prestasi belajar anak yang kurang maksimal sehingga mengganggu kualitas hidup anak baik sekarang maupun kemudian hari. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Bahkan tidak jarang anak yang mengalami GPPH pernah tinggal kelas. Selain itu berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara GPPH dan prestasi belajar anak. anak dengan GPPH akan sulit dalam pelajaran yang membutuhkan konsentrasi, memerlukan akurasi yang akan mempengaruhi kemampuan matematika dan membaca mereka.

Meskipun anak memiliki tingkat intelegensi normal namun anak berada di bawah kemampuan anak normal. Prestasi di bawah rata-rata sering menimbulkan konflik dengan orang tua atau guru di sekolah. anak dengan gangguan GPPH ini tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga sering dianggap sebagai anak membangkang, malas dan tidak bertanggung jawab. Kondisi ini

menyebabkan respon lingkungan yang cenderung bersikap menjauhi atau tidak menyukai yang akhirnya menyebabkan lingkaran setan antara GPPH dengan prestasi yang rendah yang diperoleh anak GPPH.

Jurnal ketiga yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah *Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder* (Hatiningsih, N., 2013). Dalam penelitian ini dibahas mengenai kemampuan play therapy membantu anak ADHD dalam meningkatkan konsentrasi. Dimana ADHD sendiri dapat mengganggu anak pada masa perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi subjek setelah memperoleh terapi lebih tinggi daripada sebelum memperoleh terapi. Hal ini menunjukkan bahwa *play terapi* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu anak ADHD agar dapat berkonsentrasi dalam suatu kegiatan tertentu.

Play terapi ini menggunakan permainan yang disebut permainan mengalahkan waktu. Permainan ini memang sudah dirancang untuk membantu anak yang memiliki kesulitan dalam mengontrol tindakannya agar tetap fokus. Namun selain itu faktor internal dalam diri subjek dan keinginan untuk dapat menyelesaikan seluruh kegiatan *treatment*, dukungan eksternal dari orang tua dan guru dapat membangkitkan motivasi subjek yang diberikan *treatment*. *Play terapi* ini juga membantu anak untuk melatih perkembangan motorik, sensori, kognitif dan konsentrasi.

Jurnal keempat yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah Studi Penelusuran Persepsi Guru Tentang Pendidikan Budi Pekerti, Kewarganegaraan

dan Hak Asasi Manusia di Sekolah Dasar (PC. S. Sutiono, 2001). Di dalam penelitian ini dibahas mengenai hubungan orang tua dan anak muda, bertitik tolak dari pemahaman bahwa keluarga merupakan suatu masyarakat terkecil dan merupakan sumber sekaligus pengembang dan pendukung norma, aturan sosial budaya dari suatu masyarakat yang lebih luas, maka untuk memperoleh masukan tentang pengaruhnya terhadap pendidikan atau pengajaran perlu diketahui persepsi responden mengenai masalah di lingkungan terdekatnya.

Menurut responden (80%) masyarakat di tempat tinggalnya di kawasan kabupaten Cianjur, 75% para bapak/pemuda adalah pencari nafkah, 25% menyatakan pencari nafkah adalah ayah dan ibu dengan catatan kaum ibu bekerja di sekitar lingkungan desa (warungan, di rumah atau di pasar). Menyangkut hubungan antara orang tua dan anak muda baik di rumah maupun masyarakat dapat diungkapkan sebagai berikut. Berdasarkan grafik hasil penelitian nampak bahwa peranan orang tua dalam pembentukan budi pekerti anak masih signifikan. Sedang mengenai cara, 40% responden menyatakan dengan memberitahu atau mengajari, 40% menyebut dengan member teladan. Imbangan cara yang ditempuh dapat dipahami berdasar latar belakang kehidupan yaitu ayah sebagai pencari nafkah utama sedang Ibu sebagai penunjang dengan membantu di lingkungan rumah, sehingga masih memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada anak-anak. hal ini diperkuat oleh data bahwa tingkat kepatuhan anak muda terhadap bimbingan orang tua yaitu responden 30% menyatakan ya dan 20% responden menyatakan perlu diingatkan, selebihnya tidak tahu dan tidak menjawab secara jelas. Sedangkan sikap terhadap aturan atau norma yang menyangkut orang tua,

orang cacat, anak kecil. Dari data tingkat kepatuhan di satu pihak menunjukkan adanya pengaruh lain di luar orang tua yang cukup signifikan menunjukkan, bahwa member contoh/ teladan merupakan salah satu metode melaksanakan pendidikan budi pekerti yang lebih efektif dibanding bercerita atau berbicara dan cara lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terbukti bahwa dalam keluarga di kawasan pedesaan pada umumnya, masih berlangsung proses penanaman aturan atau norma (*incil-cation Approach*, Supereka, 1973) sebagai acuan hidup. Secara signifikan jelaslah bahwa keluarga tempat pendidikan yang asli dan orang tua sebagai pendidik utama.

Dari keempat jurnal terdahulu tersebut menunjukkan bahwa begitu banyak faktor yang mempengaruhi ADHD. Akan tetapi belum ada penelitian yang mengangkat faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga yang mempengaruhi ADHD khususnya tipe gangguan perhatian. Hal ini mendukung peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi gangguan perhatian berdasarkan referensi yang sudah ada tersebut untuk memperkuat penelitian. Hasil penelitian terdahulu membantu penulis baik dari segi teori maupun analisis. Penelitian yang dilakukan penulis nantinya diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lain terkait gangguan perhatian pada anak.

2.2 Studi Kasus

2.2.1 Pengertian Studi Kasus

Istilah studi kasus berasal dari bahasa Inggris dari frase *case study*. Jika diuraikan, kata “*case*” dalam kamus Oxford dimaknai dengan suatu kejadian atau serangkaian kenyataan-kenyataan. Sedangkan “*study*” dimaknai dengan serangkaian kegiatan mempelajari sesuatu, mencurahkan perhatian untuk mempelajari sesuatu atau mencari tahu. Dari istilah dan makna tersebut sudah bisa diketahui bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu fenomena yang sedang terjadi dengan penuh perhatian.

Sedangkan menurut Winkel (2004: 311) yang dimaksud studi kasus adalah “metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang individu secara lengkap dan mendalam dengan tujuan memahami individualitas dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya”. Sedangkan Suharsimi (2006) dalam Tohirin (2012: 20) mengemukakan bahwa “studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu.

Sejalan dengan pendapat diatas, Yin (2006: 18) menyatakan studi kasus adalah “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan multisumber bukti dimanfaatkan”. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bimo Walgito (2010: 92) yaitu “studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup)”.

Berdasarkan keempat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk mempelajari dan mengetahui secara lengkap tentang suatu fenomena yang hendak diteliti. Fenomena yang hendak diteliti bisa berkaitan dengan individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat.

2.2. 2 Ciri-ciri Kasus

Ciri-ciri studi kasus yang baik menurut Supriyo (2008:2) dalam konteks bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dipandang sebagai suatu masalah yang cukup serius, yang dialami oleh siswa baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Masalah tersebut masih berada dalam wilayah kewenangan atau ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3) Tidak terselesaikannya masalah tersebut secara tepat/ sehat, akan menimbulkan kerugian maupun hambatan perkembangan, maupun merugikan pihak lain (mengancam diri sendiri maupun pihak lain).
- 4) Pada umumnya perlu mendapatkan bantuan dalam proses penyelesaiannya.

2.2. 3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus menurut Tohirin (2012: 21) adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya”. Sedangkan Winkel (2004: 311) mengemukakan tujuan studi kasus yang tersurat dalam pengertian studi kasus yaitu “.....dengan tujuan memahami individualitas dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya”.

Menurut Mulyana (2001: 201) tujuan studi kasus yaitu “berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti”. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai

subjek yang diteliti. Pandangan tersebut yang untuk kemudian dijadikan acuan untuk memberikan rekomendasi serta upaya penanganan sebagai tindak lanjut dari studi kasus yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan studi kasus adalah untuk mengenal pribadi klien dan masalah yang dihadapinya secara mendalam, menentukan faktor penyebab masalah untuk kemudian dicari alternatif pemecahan masalah guna membantu individu agar dapat hidup selaras dan bahagia.

2.2. 4 Tahapan Studi Kasus

Menurut Supriyo (2008: 3) sebelum masuk pada tahapan studi kasus harus didahului dengan pengenalan kasus yang meliputi: identifikasi klien, keluhan kejadian masalah yang disampaikan, riwayat hidup, riwayat pekerjaan, hubungan sosial, keadaan keluarga, keadaan pribadi dan kesimpulan. Tahapan selanjutnya adalah sebagai berikut (Supriyo, 2008: 5):

- 1) Identifikasi kasus, merupakan langkah awal dari kegiatan diagnostik. Dalam identifikasi kasus diperlukan data yang lengkap dan akurat.
- 2) Analisis dan diagnosis kasus, merupakan tahapan yang pada prakteknya tidak bisa dipisahkan. Sebelum dilakukan diagnosis, perlu adanya analisis yaitu menjabarkan, menguraikan, serta menerangkan secara rinci dan lengkap tentang permasalahan itu sendiri. Setelah itu dilakukan diagnosis, yaitu mengenal, menetapkan, atau menentukan sifat, serta hakikat dari suatu peristiwa melalui pengamatan terhadap gejala. Tujuan diaognosis adalah terpahaminya masalah klien yang sebenarnya, klien dapat memahami dirinya dan merumuskan kesimpulan diagnosis, saran atau rekomendasi.

2.3 Konsep Gangguan Perhatian (*Predominantly Inattentive*)

ADHD menurut Kosasih, E (2012:17) adalah “gangguan perilaku yang ditandai dengan gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol dan perilaku yang hiperaktif”. Pada umumnya, gangguan ini dijumpai pada anak laki-laki yang masih duduk di bangku sekolah. Sedang menurut Barkley, Russel A. dalam <http://agus-yuanda.blogspot.com/2011/03/penerapan-terapi-back-in-control-bic.html> menjelaskan bahwa “ADHD sendiri sebenarnya adalah kondisi neurologis yang menimbulkan masalah dalam pemusatan perhatian dan hiperaktivitas-impulsivitas, dimana tidak sejalan dengan perkembangan usia anak”.

ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, atau dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). ADHD secara internasional dijelaskan dalam buku rujukan diagnosis psikiatri, DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Health Disorder*), dimana ADHD yaitu “bila seorang anak menampilkan beberapa gejala dari gangguan perhatian dan konsentrasi, impulsivitas dan hiperaktivitas”.

ADHD muncul pada masa kanak-kanak awal. Biasanya mulai timbul di usia tiga tahun dan 5 – 13% terjadi pada anak usia sekolah. Sekitar 3 -7 % anak usia sekolah dan 4 % orang dewasa di Indonesia menderita ADHD. Gangguan psikiatri ini bersifat kronis. Lebih dari 50% akan berlanjut sampai remaja atau dewasa. Namun 30-40% menunjukkan perbaikan dalam perhatian dan kegiatannya. Anak laki-laki lebih sering dibanding anak perempuan dengan perbandingan 3-4 : 1. Enam puluh enam persen anak ADHD usia sekolah dasar mempunyai minimal

satu gangguan psikiatri lainnya, seperti kesulitan belajar, gangguan komunikasi/berbahasa, gangguan mood, kecemasan, dan *oppositional defiant disorder*/gangguan perilaku.

ADHD sendiri dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu *predominantly inattentive*/ gangguan perhatian (kurangnya kemampuan memusatkan perhatian) dan *hyperactivity/ impulsive*. Ada juga tipe gabungan dimana merupakan perpaduan antara gangguan perhatian dan hiperaktif/ impulsif. Kurangnya kemampuan memusatkan perhatian merupakan gangguan perhatian tanpa disertai gejala hiperaktif/ impulsif.

Menurut Holowenko, H. (1999: 15), "*Without hyperactivity, the disorder is called AD/HD-Inattentive type. Such children have difficulty paying attention, sitting still, controlling their emotions and thinking about what they are going to do before they do it*". Pendapat diatas dapat diartikan bahwa ADHD dengan tipe kurangnya perhatian merupakan suatu kesulitan yang dialami anak dalam memusatkan perhatian, duduk dengan tenang, mengontrol emosinya dan memikirkan tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum mereka melakukannya". Hale & Lewis (1979) dalam Barkley, Russel A. (1990:40) juga menjelaskan bahwa "*innattention is a multidimensional construct that can refer to problems with alertness, arousal, selectivity, sustained attention, distractibility, or span of apprehension, among others*". Pendapat diatas dapat diartikan, kurangnya perhatian merupakan suatu bangunan multidimensional yang merujuk pada masalah dengan kewaspadaan, gairah, pemilihan, perhatian terus-menerus, distraktibilitas dan lain-lain.

Hasil penelitian yang disajikan dalam DSM-IV (1994:78) menjelaskan bahwa “gangguan perhatian merupakan tipe 1 dari ADHD yaitu hanya gangguan pemusatan perhatian tanpa hiperaktivitas dan impulsivitas”. Gangguan perhatian juga dapat diartikan kurangnya kemampuan memusatkan perhatian. Gangguan perhatian/ *inattentive* ini mungkin manifestasi dalam pendidikan, pekerjaan dan situasi sosial dimana anak akan mengalami gangguan dalam perkembangan kognitif, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi. Sedangkan Eric and David (2005:113) mengemukakan bahwa “anak dengan gangguan perhatian mengalami kesulitan selama bekerja atau bermain, untuk fokus pada satu tugas atau mengikuti instruksi”.

Demikian pula Peternotte, A & Jan Buitelaar (2010), menjelaskan bahwa:

Anak dengan gangguan perhatian umumnya tidak mengganggu lingkungan, namun anak itu sendiri yang mengalami kesulitan. Karena masalah pada anak gangguan perhatian jelas sangat berbeda dengan masalah pada anak ADHD/ hiperaktif. Anak dengan gangguan perhatian akan sangat mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada suatu tugas tertentu. Kesulitan ini bukan disebabkan karena adanya rangsangan luar (segala sesuatu yang berkaitan dengan pencandraan melalui pancaindra) yang mengganggu mempertahankan perhatiannya. Akan tetapi karena anak mempunyai kesulitan untuk mendorong rangsangan tersebut menjauh dari kesadarannya.

Anak yang *inattentive* sering kehilangan perhatian, mudah terganggu, sering tampak melamun, atau kehilangan konsentrasi dengan cepat. Memori jangka pendek mereka terpengaruh, seringkali lupa terhadap apa yang didengarnya, terutama menghadapi *multi-task* atau *multi-message*, yaitu informasi atau tugas lebih dari satu meskipun memori jangka panjang mereka biasanya sangat bagus. Akan tetapi, ketika aktivitas yang dilakukannya menarik atau merupakan sesuatu

yang baru baginya, mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan sangat bersemangat, misalnya ketika menonton televisi atau bermain komputer. Ada juga anak inattentive yang tampak diam dan berperilaku baik, tapi sering tidak dapat menerima materi dan kehilangan hal-hal penting dalam proses belajarnya sehingga tanpa disadari mereka juga akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli terkait gangguan perhatian diatas, dapat disimpulkan bahwa gangguan perhatian merupakan salah satu tipe dari gangguan ADHD dimana anak-anak dengan masalah utamanya terletak di rendahnya konsentrasi, sulit berfokus pada sesuatu dan sangat mudah teralihkannya dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Gangguan ini mulai tampak menjadi masalah bagi anak setelah anak memasuki usia sekolah dan ditandai dengan adanya ketidakmampuan anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapi sehingga rentang perhatiannya sangat singkat waktunya dibandingkan anak lain yang seusianya.

2.4 Karakteristik Gangguan Perhatian

Menurut Nuryanti, L (2008:79) anak dengan gangguan perhatian atau disebutnya kurangnya kemampuan memusatkan perhatian, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memperhatikan detail atau melakukan kecerobohan dalam mengerjakan tugas, bekerja, atau aktivitas lain.
- 2) Kesulitan memelihara perhatian terhadap tugas atau aktivitas bermain.
- 3) Kadang-kadang terlihat tidak perhatian ketika berbicara dengan orang lain.
- 4) Tidak mengikuti perintah dan kegagalan menyelesaikan tugas.
- 5) Kesulitan mengorganisasikan tugas dan aktivitas.

- 6) Kadang-kadang menolak, tidak suka, atau enggan terlibat dalam tugas yang memerlukan proses mental yang lama, misalnya tugas sekolah.
- 7) Sering kehilangan barang miliknya, misalnya mainan, pensil dan buku.
- 8) Mudah terganggu stimulus dari luar.
- 9) Sering lupa dengan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan Santoso, Hargio (2012:98) gejala kekurangan perhatian pada anak meliputi beberapa kriteria dibawah ini, yaitu:

- 1) Tidak memperhatikan dengan detail
- 2) Membuat kesalahan atau ceroboh
- 3) Sulit untuk tetap terfokus, mudah terganggu
- 4) Tidak mendengarkan bila diajak berbicara
- 5) Memiliki kesulitan mengingat sesuatu dan mengikuti instruksi
- 6) Bermasalah pada organisasi, perencanaan kedepan, dan finishing
- 7) Bosan dengan tugas sebelum itu selesai
- 8) Sering kehilangan atau lupa pekerjaan rumah, buku, mainan atau barang lain
- 9) Sering meninggalkan tempat duduknya dalam situasi dimana diharapkan duduk tenang
- 10) Bergerak disekitar terus menerus, sering berjalan atau memanjat tidak tepat
- 11) Berbicara berlebihan
- 12) Kesulitan bermain dengan tenang atau bersantai
- 13) Bertindak tanpa berfikir
- 14) Tidak bisa menunggu gilirannya di garis atau dalam permainan
- 15) Mengatakan hal yang salah pada waktu yang salah
- 16) Sering menyela orang lain
- 17) Ketidakmampuan untuk menjaga emosi, sehingga ledakan marah.

Selanjutnya hasil penelitian DSM IV dalam Peternotte, A & Jan Buitelaar (2010: 196) menyebutkan bahwa karakteristik gejala kurangnya pemusatan perhatian paling tidak meliputi enam kriteria dari sembilan kriteria dibawah ini:

- 1) Sering kali tidak baik dalam melihat hal-hal yang detail, atau dalam mengerjakan tugas sekolah serta dalam kegiatan-kegiatan lain membuat kesalahan-kesalahan karena ketidaktelitian.
- 2) Sering kesulitan memusatkan perhatian untuk sebuah tugas atau permainan.
- 3) Sering tampak tidak mendengarkan bila seseorang berbicara terhadapnya.

- 4) Sering kesulitan mengikuti sebuah intruksi secara penuh atau saat harus mengerjakan tugas sekolah, melakukan pekerjaan atau tugas-tugas lain tidak selesai (bukan dikarenakan perilaku membangkang atau juga bukan karena tidak mampu memahami intruksi).
- 5) Sering kali kesulitan mengorganisasikan aktivitas dan tugas.
- 6) Sering meninggalkan tugas-tugas yang membutuhkan waktu yang lama (misalnya: pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah), membencinya atau tidak mau memulainya.
- 7) Sering kehilangan barang-barang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas atau aktivitas lain (misalnya mainannya, latihan-latihan dari sekolah, pensil, buku dan alat-alat kerja).
- 8) Sering mudah beralih perhatian
- 9) Sering kali lupa pada hal-hal yang sederhana

Selain ketiga pendapat diatas mengenai karakteristik gangguan perhatian, www.chadd.org menyebutkan beberapa karakteristik anak dengan gangguan perhatian diantaranya:

- 1) *Fails to give close attention to details or makes careless mistakes* (gagal memberikan perhatian secara detail atau membuat kesalahan kurang perhatian)
- 2) *Has difficulty sustaining attention* (kesulitan memusatkan perhatian)
- 3) *Does not appear to listen* (tidak terlihat mendengarkan)
- 4) *Struggles to follow through on instructions* (berjuang mengikuti instruksi atau perintah)
- 5) *Has difficulty with organization* (kesulitan dalam berorganisasi)
- 6) *Avoids or dislikes tasks requiring sustained mental effort* (menghindari atau tidak suka dengan tugas yang membutuhkan usaha mental yang berkelanjutan)
- 7) *Is easily distracted* (mudah teralihkan)
- 8) *Is forgetful in daily activities* (sering lupa dalam kegiatan sehari-hari)

Dari berbagai kriteria menurut pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak dikatakan mengalami gangguan perhatian/ *predominantly inattentive* manakala meliputi beberapa kriteria berikut:

- 1) Sering tidak teliti dan melakukan kesalahan dlam mengerjakan tugas/ kegiatan.

- 2) Sering lupa dalam hal/ kegiatan yang sederhana sehari-hari
- 3) Mudah teralihkan perhatiannya
- 4) Sering kehilangan/ meninggalkan barang-barang seperti peralatan sekolah, pensil, buku dll.
- 5) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tugas atau aktivitas
- 6) Kesulitan dalam mengikuti instruksi dalam suatu tugas
- 7) Nampak tidak mendengarkan manakala ada seseorang yang berbicara kepadanya
- 8) Sering meninggalkan tugas-tugas yang membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya
- 9) Cepat bosan terhadap suatu aktivitas
- 10) Ketidakmampuan menjaga emosi

2.5 Faktor Penyebab Gangguan Perhatian

Faktor penyebab gangguan perhatian sendiri belum dikemukakan secara khusus. Akan tetapi dalam faktor penyebab ADD/ADHD sudah bisa sedikit digambarkan untuk faktor penyebab gangguan perhatian. Karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa gangguan perhatian merupakan salah satu tipe/ jenis dari ADD/ ADHD. Faktor penyebab ADD/ADHD sendiri sampai saat ini masih belum jelas dan masih terus diadakan penelitian, laporannya juga semakin banyak. Meskipun demikian, banyak penelitian yang mengaitkannya dengan beberapa faktor berikut:

2.4.1 Faktor Genetika

Beberapa bukti penelitian menyatakan bahwa genetika adalah faktor penting dalam memunculkan perilaku ADHD (Kosasih E, 2012:22):

- 1) Satu per tiga dari anggota keluarga anak ADHD terjangkiti gangguan seperti itu. Dengan demikian jika orang tua mengidap ADHD, anak-anaknya memiliki resiko terkena ADHD
- 2) Pengidap ADHD mendekati tiga kali lebih banyak terjadi pada keturunan langsung daripada adopsi
- 3) Pada anak kembar, jika salah satunya mengidap ADHD, kemungkinan besar saudaranya juga mengidap penyakit itu.
- 4) Analisis molekul genetika menyatakan bahwa gen-gen tertentu dapat menyebabkan ADHD pada anak.

2.4.2 Faktor Masalah Pada Otak

Dari berbagai riset mengenai otak, para peneliti mendapatkan gambaran yang menarik, yaitu bahwa otak kiri dan kanan penderita ADHD bekerja dengan kecepatan yang berbeda. Otak kanan jauh lebih aktif daripada otak kiri. Adapun penyebab ketidakseimbangan itu adalah sebagai berikut (Kosasih E, 2012:22):

- 1) Otak kekurangan suplai oksigen. Biasanya terjadi saat persalinan yang sulit. Tali pusar melilit leher bayi. Selain itu, bisa juga terjadi karena anak sempat tenggelam sehingga tidak dapat bernafas dalam jangka waktu yang lama.
- 2) Benturan keras pada kepala
Panas yang tinggi sehingga anak mengalami kejang. Panas ini bisa disebabkan oleh infeksi radang, atau akibat dari pemberian vaksin yang mengakibatkan anak demam dan panas tinggi.

2.4.3 Faktor Lingkungan

Menurut Peternotte, A & Jan Buitelaar (2010:17), “sudah tidak jaman untuk berdebat faktor penyebab ADHD yaitu faktor keturunan atau pengasuhan orang tua. Akan tetapi kedua faktor diatas secara timbal balik saling berpengaruh”. Dari penelitian faktor keturunan pada anak kembar dan anak adopsi, tampak bahwa faktor keturunan membawa peranan sekitar 80%. Anak dengan orang tua yang

menyandang ADHD mempunyai delapan kali kemungkinan mempunyai resiko mendapatkan anak ADHD.

Interaksi yang terjadi antara faktor genetik dan lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap munculnya ADHD. Dengan kata lain bahwa ADHD juga bergantung kepada kondisi gen tersebut dan efek negatif lingkungan, yang bila hal itu terjadi bersamaan maka dapat dikatakan bahwa lingkungan itu penuh resiko. Lingkungan dalam hal ini berarti luas, termasuk lingkungan psikologis, lingkungan fisik dan lingkungan biologis anak.

Sudah semakin jelas disebutkan beberapa hal sebagai penyebab ADHD, yaitu:

- 1) Karena adanya faktor genetik sebagai faktor terbesar
- 2) Adanya fungsi yang berbeda di dalam otak
- 3) Faktor lingkungan memegang peranan yang penting

Walaupun banyak penelitian sudah dilakukan namun sampai saat ini para ahli belum yakin apa penyebab ADHD, namun mereka curiga bahwa sebabnya berkaitan dengan aspek genetik atau biologis, walaupun mereka juga percaya bahwa lingkungan tumbuh anak juga menentukan perilaku spesifik yang terbentuk. Lingkungan seperti keluarga yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan tugas perkembangan anak. Apabila keluarga tidak memahami gangguan perhatian yang diderita anak, dan tidak mendukung proses penyembuhan gangguan perhatian yang diderita anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam proses penyembuhannya.

Jadi terdapat beberapa faktor yang diduga memicu munculnya gejala ADHD adalah: kelahiran prematur, penggunaan alkohol dan tembakau pada ibu hamil, dan kerusakan otak selama kehamilan. Beberapa faktor lain seperti zat aditif pada makanan, gula, ragi, atau metode pengasuhan anak yang kurang juga diduga mendukung munculnya gejala ADHD walaupun belum didukung fakta yang meyakinkan. Selain itu dimungkinkan ada kesinambungan dalam faktor penyebab ADHD baik dari faktor genetik, faktor otak maupun faktor lingkungan khususnya pola asuh orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Paternotte, A. & Jan Buitelaar (2010: 19) bahwa "...faktor lingkungan seperti pengasuhan dan pendidikan tidak bisa menyebabkan ADHD atau menyebabkan munculnya ADHD. Faktor itu memang dapat mempengaruhi munculnya ADHD.....". Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa faktor lingkungan seperti pengasuhan dan pendidikan bukan penyebab ADHD namun lebih kepada faktor yang mempengaruhi ADHD.

Terkait dengan pola asuh orang tua yang merupakan bagian dari faktor lingkungan keluarga, dimana pola asuh orang tua disini adalah dalam mengarahkan anak agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Pola asuh yang mendukung penanaman kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab anak dan merangsang kematangan anak dapat memberikan bantuan penanganan yang lebih baik terhadap anak GPPH/ADHD.

Hurlock (1999:59) mengatakan bahwa "pola asuh dapat diartikan pula dengan kedisiplinan". Sedangkan Markum dalam Diana (2012) berpendapat

bahwa “pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan, kepercayaan dan pengaruh kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang yang mengasuhnya)”. Jadi pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan mendidik, merawat dan menjaga anaknya. Dari perlakuan orang tua tersebut akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari.

Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe demokrasi, tipe otoriter dan tipe permisif. Baumrind dalam Yusuf (2009: 51) juga mengemukakan “ada tiga macam pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya yaitu:

- (1) Pola asuh Authoritarian dengan karakteristik sikap penerimaan orang tua terhadap anak rendah, suka menghukum secara fisik, suka mengomando, bersikap kaku dan cenderung emosional serta bersikap mutlak.
- (2) Pola asuh Permissive dengan karakteristik sikap penerimaan orang tua terhadap anak sangat tinggi, namun kontrol rendah dan memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- (3) Pola asuh Authoritative dengan karakteristik sikap penerimaan dan kontrol yang tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

2.6 Dampak Gangguan Perhatian

Sebagai salah satu tipe ADHD, maka gangguan perhatian memiliki dampak yang besar bagi anak. Terutama terhadap proses pencapaian tugas perkembangan anak dan pengembangan potensi anak. Apabila gangguan perhatian dianggap remeh dan tidak diperhatikan dengan baik, maka akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Baihaqi, MIF dan M. Sugiarmun (2008:46) mengemukakan pengaruh ADHD, diantaranya adalah:

2.5.1 Pengaruh ADHD Pada Pendidikan

- (1) Tidak dapat segera memulai
- (2) Prestasi kurang
- (3) Bekerja terlalu lambat
- (4) Melupakan instruksi atau penjelasan
- (5) Tidak melakukan tugas
- (6) Selau meninggalkan benda-benda sampai menit terakhir
- (7) Selau bingung
- (8) Menangguhkan pekerjaan
- (9) Motivasi yang kurang, mudah frustrasi
- (10) Kesulitan dalam menyelesaikan tugas

2.5.2 Pengaruh ADHD Pada Perilaku

- (1) Menuntut
- (2) Turut campur dengan orang lain
- (3) Mudah frustrasi
- (4) Kurang mengendalikan diri
- (5) Gelisah
- (6) Lebih banyak bicara
- (7) Suka menjadi pemimpin
- (8) Mudah bingung
- (9) Mengganggu/ cenderung melakukan kesalahan

2.5.3 Pengaruh ADHD Pada Aspek Sosial

- (1) Mementingkan diri sendiri
- (2) Cemas, kasar tidak peka
- (3) Tidak dewasa, tertekan
- (4) Harga diri rendah
- (5) Membuat ramai
- (6) Tidak berpikir panjang

- (7) Sering berperilaku tanpa perasaan
- (8) Tidak mau menunggu giliran

Menurut Peternotte, A & Jan Buitelaar (2010:25), dalam bukunya menyebutkan bahwa ADHD dapat mengancam anak dalam:

- (1) Perkembangan konsep diri yang positif
- (2) Pengalaman positif dalam relasi sosial
- (3) Suksesnya penyelesaian karier sekolah

Ketiga ancaman diatas membuat ADHD dikatakan sebagai resiko bagi tumbuh kembang anak. Perilaku negatif anak dengan ADHD selau mengundang reaksi dari lingkungannya. Akan tetapi, tidak ada hubungan antara ADHD dengan kecerdasan dan bakat anak. Karena pada dasarnya anak dengan ADHD dan normal tidak memiliki perbedaan dalam hal intelegensia dan keberbakatan. Ini menunjukkan bahwa ada sisi positif bagi anak ADHD. Seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso, Hargio (2012: 100) bahwa terdapat juga sisi positif dari anak yang memiliki gangguan kurang perhatian, yaitu:

- (1) Anak ADHD memiliki kreativitas yang luar biasa dan imajinatif
- (2) Karena lamunannya dan pemikiran yang berbeda sekaigus bisa menjadi master pemecah masalah, penemu ide, atau seorang seniman inventif.
- (3) Anak ADHD dapat dengan mudah terganggu, tapi kadang-kadang mereka melihat apa yang orang lain tidak melihat
- (4) Anak ADHD mempertimbangkan banyak pilihan sekaigus, mereka tidak menjadi salah satu alternatif melainkan lebih terbuka terhadap ide yang berbeda
- (5) Anak ADHD jarang membosankan. Mereka tertarik pada banyak hal yang berbeda dan memiliki kepribadian dinamis.
- (6) Ketika termotivasi, anak ADHD akan bekerja keras dan berusaha untuk berhasil.

Meskipun begitu, tetap saja dampak positif tidak akan muncul jika tidak ada tindakan, penanganan, pemahaman atau perhatian bagi tumbuh kembang anak. Dan disinilah peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting bagi perkembangan anak ADHD secara optimal. Salah satunya dengan memahami

anak serta tindakan yang akan diambil untuk membantu anak mencapai tugas perkembangan agar anak tidak mengalami masalah dalam hal sosial, kognitif maupun komunikasinya kelak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Moleong (2009:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Moleong tersebut, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena tertentu yang dialami subjek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab gangguan perhatian pada siswa kelas bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang dan tingkat gangguan perhatian yang dialami oleh siswa kelas bawah SD IT Cahaya Bangsa.

Informasi mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi gangguan perhatian tersebut dapat diperoleh dari siswa itu sendiri, wali kelas, orang tua dan teman sebaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data dan latar

belakang kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Latar belakang ini dipandang sangat penting, sebab munculnya gangguan perhatian tidak bisa dipisahkan dengan sejumlah faktor yang melatarbelakanginya.

Mengingat jenis dan sifat data seperti tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah studi kasus. Mulyana (2001: 201) menyatakan bahwa “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi social.” Sedangkan Winkel (2004: 311) studi kasus merupakan “metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang individu secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.” Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap kasus secara lebih mendalam yang dialami oleh siswa melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu gangguan perhatian.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah “suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat dipahami” (Azwar, 2001: 74).

Gangguan perhatian adalah ketidakmampuan memusatkan perhatian pada beberapa hal seperti membaca, menyimak pelajaran, atau melakukan permainan. Dengan kata lain anak dengan gangguan perhatian mengalami masalah pada kemampuan memusatkan perhatian dimana anak akan mudah sekali teralih perhatiannya yang disebabkan lingkungan seperti bunyi bunyian, gerakan, bau bauan atau pikiran, tetapi dapat memusatkan perhatian dengan baik jika ada yang menarik minatnya. Gangguan perhatian merupakan salah satu gangguan ADD/ADHD yang apabila tidak diselesaikan atau dicari faktor penyebab serta solusinya dapat menimbulkan berbagai masalah pada anak untuk kedepannya.

Indikator seorang anak/ siswa dapat dikatakan mengalami gangguan perhatian adalah:

- (1) Ketidakmampuan anak dalam memusatkan perhatiannya dalam berbagai hal/ kegiatan.
- (2) Terkadang saat diajak berbicara terlihat tidak mendengarkan.
- (3) Terkadang tidak suka atau menolak terlibat dalam tugas yang memerlukan proses mental yang lama misal tugas sekolah.
- (4) Sering kehilangan barang miliknya, seperti mainan, pensil dan buku.
- (5) Mudah terganggu stimulus dari luar.
- (6) Sering lupa dengan aktivitas yang dilakukan.

- (7) Ceroboh dalam melakukan sesuatu/ kegiatan.
- (8) Ketidakmampuan menjaga emosi.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:109) bahwa “subjek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa subjek adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan Sugiyono (2009:62) mengemukakan bahwa “subjek adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2006:180) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas adanya strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:124) menjelaskan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *purposive sampling* atau teknik sampel bertujuan merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik sampel ini dikarenakan teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien. Maksud dari efektif adalah jumlah subjek yang diambil sebagai sampel penelitian dengan tepat, dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri anak dengan

gangguan perhatian. sedangkan maksud dari efisien yaitu mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bawah SD IT Cahaya Bangsa Semarang yaitu kelas I, II dan III bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala-gejala adanya gangguan perhatian. Apabila dibiarkan maka hal tersebut akan mengganggu perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan mempertimbangkan rekomendasi wakil kepala sekolah, peneliti memilih subjek penelitian sebanyak empat anak. Keempat anak tersebut berasal dari satu kelas yang sama yaitu kelas 3C. Subjek penelitian yang mengalami gangguan perhatian tersebut adalah Ra, Na, Da, dan Fa.

Peneliti memilih Ra, Na, Da, dan Fa sebagai subjek penelitian dengan alasan gangguan perhatian yang mereka alami membuat mereka mengalami kesulitan saat proses KBM di kelas berlangsung. Saat guru menjelaskan mereka sering sibuk sendiri dengan kebiasaan mereka masing-masing dan terkadang membuat gaduh sendiri di kelas sehingga mengganggu teman-teman mereka. Selain itu pencapaian prestasi mereka dibawah kemampuan terbaik mereka. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih keempat anak dari kelas 3C ini sebagai subjek penelitian.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland menyatakan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2009:157). Suharsimi, (2007:

129) menyebutkan bahwa yang dimaksud sumber data yaitu “subjek dari mana data diperoleh.”

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keempat siswa tersebut yaitu subjek penelitian yang mengalami gangguan perhatian adalah Na, Da, Fa dan Ra dari kelas 3C serta orang tua subjek. Selain itu terdapat juga sumber data sekunder yang diperoleh dari orang-orang di sekitar subjek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari wali kelas siswa dan teman siswa.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakekatnya tidak memiliki desain yang mutlak digunakan. Moleong (2009: 13) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.” Desain dalam suatu penelitian kualitatif dapat saja berubah menyesuaikan kenyataan di lapangan saat penelitian berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Winkel (2004: 311) studi kasus merupakan “metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang individu secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.”

Menurut Yin (2006: 18) studi kasus adalah “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan multisumber bukti dimanfaatkan.” Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat

mempelajari keadaan dan perkembangan seorang individu untuk memahami individualitas dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Yin “studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti” (dalam Tohirin, 2012: 20).

Menurut Tohirin (2012:21) bahwa “studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya.” Studi kasus yang baik menyoroti berbagai faktor atau fenomena hubungan sosial dalam situasi tertentu, melukiskan keunikannya sekaligus mencoba menawarkan pemahaman-pemahaman mendalam yang mempunyai relevansi lebih luas. Studi kasus juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan itu muncul guna memberi solusi praktis atas permasalahan tersebut.

Menurut Tohirin (2012:25) ada beberapa langkah yang terdapat dalam studi kasus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi berkenaan dengan fokus yang diteliti
- 2) Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.
- 3) Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman.
- 4) Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

Langkah-langkah studi kasus menurut Creswell dalam Fadli, 2010 ada lima tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu:

- (1) Menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang akan dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitiannya.
- (2) Peneliti mengidentifikasi kasus yang akan ditelitinya. Kasus tersebut dapat berupa seorang individu, beberapa individu, sebuah program, sebuah kejadian, atau suatu kegiatan.

- (3) Melakukan analisis terhadap kasus. “analisis kasus dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu analisis holistik terhadap kasus atau analisis terhadap aspek tertentu atau khusus dari kasus” (Yin, 2006).
- (4) Setelah menggambarkan secara holistik, kajian dilakukan lebih terperinci pada beberapa kunci atau tema yang terdapat di balik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkap kompleksitas kasus.
- (5) Tahapan terakhir yaitu analisis interpretatif, peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental (*instrumental case research*), maupun pembelajaran dari kondisi yang berbeda dari kebanyakan orang melalui penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study research*).

Langkah-langkah studi kasus menurut Supriyo (2008: 5) adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Kasus

Identifikasi merupakan langkah awal atau persiapan dari kegiatan diagnostik. Langkah dalam identifikasi kasus meliputi:

- (1) Secara umum, pengenalan kasus meliputi: (a) Identifikasi klien, (b) Keluhan kejadian masalah yang disampaikan, (c) Riwayat hidup, (d) Riwayat pekerjaan, (3) Hubungan sosial, (f) Keadaan keluarga, (g) Keadaan pribadi, (h) Kesimpulan (identifikasi kasus).
- (2) Secara praktis, pengenalan kasus meliputi: (a) gejala-gejalanya, (b) dinamika psikis klien, (c) informasi spesifik yang relevan, (4) kesimpulan kasus (identifikasi).

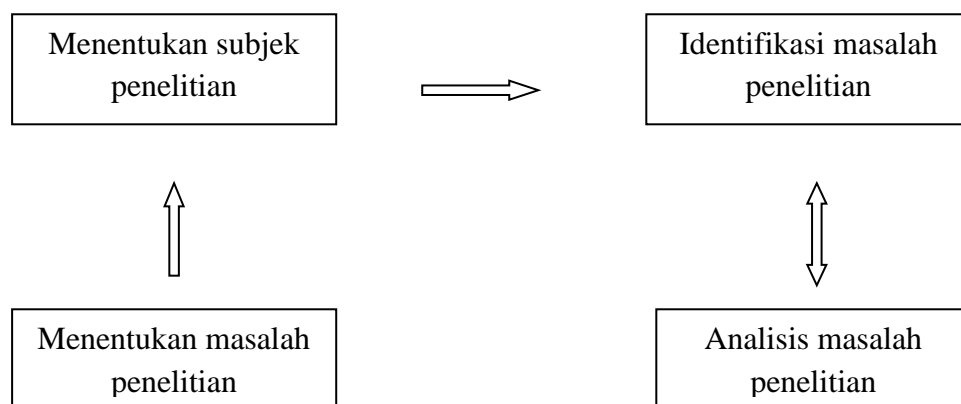
2) Analisis dan Diagnosis Kasus

Analisis dan diagnosis pada dasarnya merupakan kegiatan yang menyatu. Analisis yaitu menjabarkan, menguraikan serta menerangkan secara rinci dan lengkap tentang permasalahan itu sendiri. Sedangkan diagnosis diartikan sebagai suatu upaya untuk mengenal, menetapkan atau menentukan sifat, serta hakekat dari suatu peristiwa melalui pengamatan terhadap gejala.

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dengan mengacu pada pendapat Creswell dan Supriyo. Berikut alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1

Skema Penelitian Studi Kasus



3.6 Metode dan Alat Pengumpul Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan pengumpulan data yang ditunjukkan untuk mendapatkan data dari responden. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud maka peneliti menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data, serta alat-alat yang diandalkan. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

3.6.1 Observasi

Menurut Alwasilah (2003: 211) dalam <http://taniaaulia.wordpress.com/2013/04/23/panduan-observasi/>. “observasi penelitian adalah pengamatan

sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya”. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi partisipan karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observee. Sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang detail terhadap hal-hal yang ada dalam subjek yang sedang diteliti.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat gangguan perhatian yang dialami siswa. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar observasi partisipan ini dapat berjalan dengan baik, yaitu bagaimana mengusahakan, mengatur, dan memelihara hubungan antara observer dan observee selalu menjadi persoalan yang sangat pelik dalam observasi partisipan. Pedoman minimal yang perlu dipegang teguh oleh penyelidik dalam hal ini adalah peneliti yaitu:

- 1) Mencegah adanya kecurigaan
- 2) Mengadakan good rapport

Alat bantu yang digunakan untuk melakukan observasi adalah skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian (*rating scale* menurut Sutoyo, A. (2009: 90) adalah “pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya”. Bentuk pencatatan ini bukan hanya menggambarkan ada atau tidaknya gejala pada subjek yang sedang diamati tetapi lebih dari itu berupaya menggambarkan kondisi subjek yang sesuai tingkatan-tingkatan gejalanya. Penggunaan pencatatan model skala ini didasarkan atas pertimbangan bahwa gejala-gejala yang muncul pada subjek yang diamati tentu beragam intensitasnya.

Hadi memandang “penggunaan *rating scale* ini sangat populer karena penggunaannya sangat mudah, disisi lain pencatatannya lebih menunjukkan keseragaman antara pencatat satu dengan lainnya, dan sangat sederhana untuk dianalisis secara statistik” (dalam Sutoyo, 2009: 91). Hal ini sangat berbeda jika pencatatan itu dilakukan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif yang sangat panjang lebar, yang oleh observer kerap kali menggunakan gaya penulisan yang amat beragam.

Jadi dengan menggunakan *rating scale* sebagai alat bantu observasi, peneliti ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat gangguan perhatian yang dimiliki subjek penelitian. Yang kemudian dari hasil persentase akan diterjemahkan pula menggunakan pernyataan-pernyataan deskriptif guna menunjang hasil wawancara.

3.6.2 Dokumentasi

“Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya” (Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan foto untuk pengarsipan dan memperkuat instrumen lainnya.

3.6.3 Wawancara

Teknik wawancara disini dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Menurut Patton dalam Moleong (2005: 187), teknik wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara merupakan pembagian wawancara, yaitu jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan

secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu siswa yang mengalami gangguan perhatian, wali kelas siswa/ guru pendamping kelas, guru BK sekolah, teman sebaya siswa dan orang tua siswa.

Tujuan penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga seperti apakah yang mempengaruhi gangguan perhatian yang dialami anak. Faktor lingkungan keluarga disini lebih ditekankan pada pola asuh orang tua yang diterapkan pada anaknya. Untuk memperoleh data-data yang akurat tentang klien, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

3.7 Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2009: 372) ada tiga macam triangulasi yaitu:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek kembali hasil observasi dan wawancara dari sumber yang berbeda dimana sumber data berasal dari subjek penelitian, orang tua, teman dan wali kelas subjek penelitian.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara dan pengecekan melalui observasi dan pelaksanaannya. Jadi data yang dihasilkan dari wawancara dicek dan dibandingkan dengan data hasil observasi. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas atau keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Disini wawancara dan observasi dilakukan pada waktu dan keadaan yang berbeda. Misalkan saja wawancara dengan subjek, dilakukan berulang saat pagi di sekolah, dan sore hari ketika peneliti berkunjung ke rumah subjek.

3.8 Prosedur Penelitian

Terdapat dua prosedur atau tahapan dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Penelitian

Beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara yang diperkuat dengan observasi secara langsung tentang bagaimana gambaran perilaku gangguan perhatian yang dialami keempat anak/ siswa tersebut, peneliti mengumpulkan segala latar penelitian sesuai dengan metodologi pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Data-data yang diperoleh dari sumber-sumber data tersebut diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti data dengan metode yang sama pada sumber yang berbeda, seperti wawancara kepada wali kelas, pendamping kelas, guru BK dan orang tua dari siswa tersebut.

3.8.2 Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahapan terakhir ini yang dilakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan sebagai suatu pembahasan hasil penelitian. Penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Pelaksanaan evaluasi atas hasil penelitian juga termasuk kedalam tahapan ini.

3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat untuk disimpulkan. Pengertian analisis data menurut Moleong (2009: 103) adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Supriyo (2008: 15) “metode analisis deskriptif dalam studi kasus adalah pemberian makna berdasarkan pertimbangan tolak ukur tertentu”.

3.9.1 Analisis Data Deskriptif Presentase

Analisis data deskriptif presentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi dengan skala penilaian, yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama berada di sekolah. Menurut Sugiyono (2009: 99) rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P : Prosentase munculnya perilaku yang menunjukkan gangguan perhatian

N : Jumlah pernyataan x nilai skor tertinggi

n : skor hasil munculnya perilaku yang menunjukkan gangguan perhatian

Setelah diadakan hasil persentase dari perhitungan hasil observasi, selanjutnya diberikan kriteria terhadap setiap persentase tersebut. Kriteria tersebut ditentukan setelah diperoleh interval data. Interval data ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

i : Interval kelas

R : Persentase tertinggi skala – persentase terendah skala

Jumlah Interval : Jumlah skala

3.9. 2 Analisis Data Deskriptif Studi Kasus

Dalam tahapan analisis data studi kasus selalu dibarengi dengan diagnosis, dimana dalam diagnosis terdapat teknik yang harus diperhatikan agar dapat memperoleh makna dari diagnosis itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Supriyo (2008: 15) yang menyatakan bahwa “ untuk memperoleh makna tentang diagnosis, dapat dilakukan dengan teknik konten analisis, logik analisis dan komparatif analisis”. Maksudnya adalah berdasarkan data yang telah terkumpul dan dikualitatifkan, selanjutnya dicari hubungan antara data pada tiap variabel dan dibandingkan hingga mencapai kesimpulan berupa asumsi-asumsi yang secara logik dapat dipertanggungjawabkan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Subjek 1 yaitu Na merupakan siswa dengan tingkat gangguan perhatian tinggi. Subjek 2 yaitu Ra merupakan siswa dengan tingkat gangguan perhatian tinggi. Subjek 3 adalah Da dimana dia merupakan siswa dengan tingkat gangguan perhatian yang tinggi. Subjek 4 yaitu Fa merupakan siswa yang memiliki tingkat gangguan perhatian tinggi.
2. Faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap tingginya gangguan perhatian subjek adalah pola asuh orang tua. Dimana pola asuh tersebut adalah pola asuh yang cenderung kepada pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan rekomendasi antara lain:

1. Di dalam mengasuh anak hendaknya orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak. Dengan begitu orang tua akan mengetahui segala kesulitan yang dialami oleh anak sehingga orang tua dapat menentukan langkah langkah yang tepat untuk membantu anak mengatasi gangguan

2. perhatian yang dialaminya dan anak akan mampu berkembang secara optimal.
3. Konselor sekolah atau wali kelas hendaknya menentukan upaya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk membantu mengatasi gangguan perhatian yang dialami siswa. Baik itu penanganan kasus, strategi yang akan diterapkan, kolaborasi dengan orang tua ataupun harus alih tangan kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E. & Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, T. 2013. *Panduan Observasi*.
<http://taniaaulia.wordpress.com/2013/04/23/panduan-observasi/>. Diunduh 20 April 2014
- Azwar, S. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, MIF dan M. Sugiarmun. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Barkley, R. A. 1990. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. New York: The Guilford Press.
- Diana. 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang tua Dengan Sikap Kreatif Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Gresik*. Skripsi UIN Malang.
- Fadly. 2010. *Metode Penelitian Studi Kasus*.
<http://fadliyanur.blogspot.com/2010/12/metode-penelitian-studi-kasus.html>.
Diunduh 10 September 2014.
- Hatiningsih, N. 2013. *Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang
- Holowenko, H. 1999. *Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder A Multidisciplinary Approach*. Jurnal Penelitian.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwi Dayanti dan Soedjarwo. Jakarta: PT Erlangga.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- McMillan, J. W. & Schumacer, S. 2003. *Research in Education*. New York: Longman
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Mulyana. 2001. <http://e-research.upi.education>. Diunduh 2 April 2014
- Munster, L. A. 2012. *Attention Deficit Hyperactive Disorder*. Jurnal Penelitian.
- Nuryanti, L. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Paternotte, A. & J. Buitelaar. 2010. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pujosuwarno, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Schaefer, C. & Howard L. M.. *How to Help Children with Common Problem*. Jurnal Penelitian.
- Setyaningsih, T. B. dkk. 2013. *Hubungan Antara Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 2 dan SDN Berkoh Purwokerto*. Jurnal Penelitian Universitas Jenderal Soedirman.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak.
- Sutoyo, A. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sutiono, PC. S. 2001. *Studi Pembaharuan Persepsi Guru Tentang Pendidikan Budi Pekerti, Kewarganegaraan dan Hak Azazin Manusia di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknodik No.9.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, M. E. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES.
- Winkle & Sri H. 2006. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, R. K. 2009. *Studi Kasus Desain & Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yuanda, A. 2011. *Penerapan Terapi Back In Control*.
<http://agusyuanda.blogspot.com/2011/03/penerapan-terapi-back-in-control-bic.html>. Diunduh 15 September 2014.

Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Gangguan Perhatian Siswa Kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gangguan Perhatian pada Siswa Kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran siswa yang mengalami gangguan perhatian 2. Penyebab/faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya gangguan perhatian 3. Karakteristik gangguan perhatian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa yang mengalami gangguan perhatian 1. Lingkungan Sekolah 2. Lingkungan Keluarga 1. Ketidakmampuan anak dalam memusatkan perhatiannya dalam berbagai hal/ kegiatan. 2. Terkadang saat diajak berbicara terlihat tidak mendengarkan. 3. Terkadang tidak suka atau menolak terlibat dalam tugas yang memerlukan proses mental yang lama misal tugas sekolah. 4. Sering kehilangan barang miliknya, seperti mainan, pensil dan buku. 5. Mudah terganggu stimulus dari luar. 6. Sering lupa dengan aktivitas yang

		<p>dilakukan.</p> <p>7. Ceroboh dalam melakukan sesuatu/ kegiatan.</p> <p>8. Ketidakmampuan menjaga emosi.</p>
--	--	--

Lampiran 2

Kisi-kisi Pedoman Observasi

Gangguan Perhatian Siswa Kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gangguan Perhatian pada Siswa Kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015	Karakteristik gangguan perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakmampuan anak dalam memusatkan perhatiannya dalam berbagai hal/ kegiatan. 2. Terkadang saat diajak berbicara terlihat tidak mendengarkan. 3. Terkadang tidak suka atau menolak terlibat dalam tugas yang memerlukan proses mental yang lama misal tugas sekolah. 4. Sering kehilangan barang miliknya, seperti mainan, pensil dan buku. 5. Mudah terganggu stimulus dari luar. 6. Sering lupa dengan aktivitas yang dilakukan. 7. Ceroboh dalam melakukan sesuatu/ kegiatan. 8. Ketidakmampuan menjaga emosi.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Seleksi Subjek Dengan Siswa

1. Judul penelitian :
Gangguan Perhatian (Inatensi) Pada Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah Di Sd It Cahaya Bangsa Semarang Pada Tahun Pelajaran 2014/2015)
2. Tujuan Penelitian :
Mengetahui gambaran perilaku anak dengan gangguan perhatian secara nyata dan faktor penyebab munculnya gangguan perhatian
3. Tempat pelaksanaan :
4. Hari/ Tanggal :
5. Wawancara ke :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang Diwawancarai :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkap gambaran perilaku serta faktor penyebab gangguan perhatian yang dialami siswa/anak:

1. Apa yang sering anda lakukan ketika KBM berlangsung?
2. Apa yang anda lakukan saat di kelas? Lalu Apa yang anda lakukan saat berada di luar kelas? Misal saat jam istirahat?
3. Apa saja yang anda lakukan saat di rumah dan lingkungan rumah?
4. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua dan adik/kakak anda?
5. Bagaimana pula hubungan anda dengan teman-teman anda? Apa ada yang tidak anda sukai di kelas?
6. Apa anda dapat fokus/ berkonsentrasi saat KBM berlangsung? Alasannya?
7. Saat guru menjelaskan atau ada yang mengajak berbicara dengan anda, apa anda mendengarkannya? Alasannya?
8. Apa anda selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru atau orang tua dengan baik? Alasannya?

9. Apa anda sering kehilangan barang milik anda misal alat tulis dsb?
Alasannya?
10. Apa konsentrasi anda mudah terpecah saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitar anda? Alasannya?
11. Apa anda sering lupa dengan kegiatan yang sudah anda lakukan?
Alasannya?
12. Apa anda sering melakukan kesalahan saat menjalankan kegiatan anda?
Alasannya?
13. Apa anda mudah emosi saat ada yg menyinggung perasaan anda seperti mengejek atau bercanda dengan anda? Alasannya?

**Pedoman Wawancara Seleksi Subjek
Dengan Orang Tua Siswa**

1. Judul penelitian :
Gangguan Perhatian (Inatensi) Pada Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah Di Sd It Cahaya Bangsa Semarang Pada Tahun Pelajaran 2014/2015)
2. Tujuan Penelitian :
Mengetahui gambaran perilaku anak dengan gangguan perhatian secara nyata dan faktor penyebab munculnya gangguan perhatian
3. Tempat pelaksanaan :
4. Hari/ Tanggal :
5. Wawancara ke :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang Diwawancarai :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkap gambaran perilaku serta faktor penyebab gangguan perhatian yang dialami siswa/anak:

1. Apa saja kebiasaan yang sering konseli lakukan ketika di rumah?
2. Apa ada perilaku menetap yang sering konseli lakukan dari kecil sampai sekarang?
3. Apa konseli memiliki masalah dengan kesehatan? Baik masih didalam kandungan sampai sekarang?
4. Saat hamil konseli, apa yang biasa ibu lakukan?
5. Bagaimana proses kelahiran konseli?
6. Apa konseli sering mengalami susah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan misal belajar? Alasannya?
7. Apa saat diajak berbicara konseli sering terlihat tidak mendengarkan? Alasannya?
8. Apa konseli selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?

9. Apa konseli sering kehilangan barang miliknya misal alat tulis atau mainan? Alasannya?
10. Apa konseli sering terganggu konsentrasinya saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitarnya misal saat belajar? Alasannya?
11. Apa konseli sering lupa dengan kegiatan yang lalu yang dilakukannya? Alasannya?
12. Apa konseli sering ceroboh dalam melakukan kegiatan? Alasannya?
13. Apa konseli sudah bisa menjaga emosinya? Alasannya?
14. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat konseli melakukan perilaku-perilaku seperti diatas?
15. Menurut bapak/ibu, mengapa konseli berperilaku seperti yang saya tanyakan diatas?
16. Bagaimana hubungan konseli dengan adik/kakaknya? Juga bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan konseli?
17. Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?

**Pedoman Wawancara Seleksi Subjek
Dengan Wali Kelas Siswa**

1. Judul penelitian :
Gangguan Perhatian (Inatensi) Pada Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah Di Sd It Cahaya Bangsa Semarang Pada Tahun Pelajaran 2014/2015)
2. Tujuan Penelitian :
Mengetahui gambaran perilaku anak dengan gangguan perhatian secara nyata dan faktor penyebab munculnya gangguan perhatian
3. Tempat pelaksanaan :
4. Hari/ Tanggal :
5. Wawancara ke :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang Diwawancarai :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkap gambaran perilaku serta faktor penyebab gangguan perhatian yang dialami siswa/anak:

1. Apa yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas? Terutama saat KBM sedang berlangsung?
2. Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya baik di kelas maupun lingkungan sekolah?
3. Bagaimana prestasi konseli di sekolah? Apakah perilaku konseli berpengaruh terhadap prestasi konseli?
4. Apa perilaku konseli pernah menimbulkan masalah di kelas atau sekolah? (Misal ketika konseli kurang bisa mengelola emosinya)
5. Bagaimana sikap ibu melihat perilaku yang dilakukan konseli?
6. Apa yang akan ibu lakukan bila perilaku konseli muncul di kelas? Bahkan ketika KBM berlangsung?

**Pedoman Wawancara Seleksi Subjek
Dengan Teman Siswa**

1. Judul penelitian :
Gangguan Perhatian (Inatensi) Pada Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah Di Sd It Cahaya Bangsa Semarang Pada Tahun Pelajaran 2014/2015)
2. Tujuan Penelitian :
Mengetahui gambaran perilaku anak dengan gangguan perhatian secara nyata dan faktor penyebab munculnya gangguan perhatian
3. Tempat pelaksanaan :
4. Hari/ Tanggal :
5. Wawancara ke :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang Diwawancarai :

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkap gambaran perilaku serta faktor penyebab gangguan perhatian yang dialami siswa/anak:

1. Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?
2. Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?
3. Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?
4. Perilaku apa yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?

Lampiran 4

1. Pertemuan :
2. Tempat observasi :
3. Waktu :
4. Observee :

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung							
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas							
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung							
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah							
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan							
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang							
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru							
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya							
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.							
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri							
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya							
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR							
13.	Sering lupa menaruh barang							
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya							
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan							
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya							

17.	Mudah marah saat tersinggung							
18.	Saat marah mudah sekali menangis							
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya							
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran							

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan:.....

Semarang, Oktober 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014
 b. Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
 c. Tempat : Depan Kelas 3C

2. Identitas Responden

- a. Nama : Na
 b. Tempat & tanggal lahir : Semarang, 29 April 2006
 c. Sekolah/ kelas : SD IT Cahaya Bangsa / 3C
 d. Alamat : Perum Saiya Mijen
 e. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang sering anda lakukan ketika KBM berlangsung?	Mendengarkan, kadang bicara dengan teman, dan bercanda membahas mainan / ganteng-ganteng serigala.	
2.	Apa yang anda lakukan saat di kelas? Lalu Apa yang anda lakukan saat berada di luar kelas? Misal saat jam istirahat?	Bermain bola atau perang-perangan seperti ganteng serigala. Kadang main kartu (mainan) atau lego dan mobil-mobilan.	
3.	Apa saja yang anda lakukan saat di rumah dan lingkungan	Dinamahi saja, melihat tv, mengaji dan main bola / sepeda tapi cuma sebentar. Kalau weekend main ps.	

	rumah?		
4.	Bagaimana hubungan anda dengan orang tua dan adik/kakak anda?	Baik, tp suka berantem dgn adik. Ibu selalu memihak adik terus. Kalau sama adik baik dan sayang tapi kalau saya dimarahi terus.	
5.	Bagaimana pula hubungan anda dengan teman-teman anda? Apa ada yang tidak anda sukai di kelas?	Saya paling suka dengan Ha dan Da, soalnya suka main bola. Saya tdk suka dengan murim, cerewet dan sukanya bibin jengket.	
6.	Apa anda dapat fokus/ berkonsentrasi saat KBM berlangsung? Alasannya?	Bisa, tidak tahu. Bosan jadi lebih senang bicara & bercanda dengan teman.	
7.	Saat guru menjelaskan atau ada yang mengajak berbicara dengan anda, apa anda mendengarkannya? Alasannya?	Iya, saya jawab. Tapi tidak tahu juga. Saya lebih suka melihat tv daripada berbicara. Kadang tdk mendengar juga. Saya bicara & cerita dgn ibu jika ada yg ingin saya ceritakan saja.	
8.	Apa anda selalu menyelesaikan tugas yang	Iya. Tak kerjatan tapi kalau bosan & sudah capek ya males.	

	diberikan guru atau orang tua dengan baik? Alasannya?		
9.	Apa anda sering kehilangan barang milik anda misal alat tulis dsb? Alasannya?	Iya, sering hilang. Tidak tahu dimana. Kalau ibu tahu juga pasti dimarahi.	
10.	Apa konsentrasi anda mudah terpecah saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitar anda? Alasannya?	Tidak. Tapi ya pengen tau apa yg terjadi, kadang beritik dan pengen tau jg.	
11.	Apa anda sering lupa dengan kegiatan yang sudah anda lakukan? Alasannya?	Kadang, ya tidak ingat aja / lupa. Masak luruh inget terus, kan banyak.	
12.	Apa anda sering melakukan kesalahan saat menjalankan kegiatan anda? Alasannya?	Nggak. Tapi kalau disuruh sama Ha atau mater, dia tdk pintar dan nyebelin. Kalau disuruh atau jarang disuruh, paling saya adik atau ambil barang.	
13.	Apa anda mudah emosi saat ada yg menyinggung	Nggak. Kalau ada yang ganggu baru atau marah. Kalau berantem soale	

perasaan anda seperti mengejek atau bercanda dengan anda? Alasannya?	temenku di yg mulai, ya atau gak salah.	
--	---	--

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Senin, 6 Oktober 2019
 b. Waktu : 12.00 - selesai
 c. Tempat : depan masjid

2. Identitas Responden

- d. Nama : Hy
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : kelas 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Main, ngueilin teman, mudah marah & teriak2, kasar, tdk bisa diam, suka memaksa, sombong, suka memerintah.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Dia gak aba teman. Main ya biasa saja. Abu sebenarnya juga males main sama dia tp bantuin juga.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Main bola, gauli teman, cerewet ngajak bicara terus, suka bercanda garing, dan suka memaksa.	
4.	Perilaku apa	Tiada suka semuanya. Habis	

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	Nafat dan saba menang sendiri. Tes saba marak juga.	
--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Kamis, 9 Oktober 2014
 b. Waktu : 09-00 - selesai
 c. Tempat : perpustakaan (depan)

2. Identitas Responden

- d. Nama : Yu
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Marah, teriak-teriak, main bola, usil terutama sama Ha. Ya nakal gitu anake.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Gak tau, kalau main sama anak muslim (eo) gak pernah sama anak muslim (ce). Kalau sama anak muslim jail banget dan menjengkelkan.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Main bola, lari-lari, perangan, bertengkar, sombong / suka pamer.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	nya itu semua asi. pokoknya gak enak punya teman kayak dia, habis nakal.	
--	--	--

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Jumat, 24 Oktober 2019
 b. Waktu : 13.00 - selearai
 c. Tempat : Kontrakan wali kelas 3C

2. Identitas Responden

- d. Nama : Um
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas? Terutama saat KBM sedang berlangsung?	Dia suka main bola klatu di kelas, bola memang hobinya. Klatu disuruh susah dan suka memaksa. saat KBM sukanya tengok kesana kemari, kalau tdk bicara dgn temannya / asyik bermain sendiri.	
2.	Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya baik di kelas maupun lingkungan sekolah?	Kurang baik secara personal. Namun kalau main bersama terlihat biasa saja. Cuma banyak yg tdk menyukainya, karena sifat nge-bossy & suka mengatur / diktator, tdk mau mengalah dan sng bentengat.	
3.	Bagaimana prestasi konseli di	Dia juga tsg teliti dan gatk mau kalau disuruh & dikasih	

ugas banyak.

	sekolah? Apakah perilaku konseli berpengaruh terhadap prestasi konseli?	Sangat berpengaruh. Na kemampuan dia yg tinggi tp hasil dia hanya smp peringkat 10/11 saja. Padahal dgn IQ segitu & keaktifannya dia bisa masuk 5 sampai 3 besar di kelas.	
4.	Apa perilaku konseli pernah menimbulkan masalah di kelas atau sekolah? (Misal ketika konseli kurang bisa mengelola emosinya)	Sangat sering, bahkan tiap 6m pasti ada pertengkaran seperti yg mbak liat sendiri tadi. Saat KBM, dia akan membuat suasana yg sdh tenang jadi ramai karena tingkahnya yg selalu ada aja. Kadang saat sdh main bola dia tdk akan peduli apapun shg srg merusak barang yg ada di kelas.	
5.	Bagaimana sikap ibu melihat perilaku yang dilakukan konseli?	Saya tegun rencana personal blaku saya akan pengisian saat KBM supaya dia tdk srg mengulanginya	
6.	Apa yang akan ibu lakukan bila perilaku konseli muncul di kelas? Bahkan ketika KBM berlangsung?	Saya akan adakan hukuman & penghargaan dg sebuah nilai. Ketegasan juga harus ditingkatkan. Saat KBM saya akan hindangi untuk pemberian punishment.	

Lampira 8

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014
 b. Waktu : 19.00 - selesai
 c. Tempat : Rumah Ma

2. Identitas Responden

- d. Nama : Sri
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kebiasaan yang sering konseli lakukan ketika di rumah?	Pulang sebentar lgsg saya suruh makan dan tidur. Soalnya bangun tdr brgt mengaji baru boleh main dgn nyarat adan magrib lgsg pulang. Kalau malam saya suruh belajar kemudian tdr.	
2.	Apa ada perilaku menetap yang sering konseli lakukan dari kecil sampai sekarang?	Apa, kalau makan dan tidur harus ditemani tu menyala, bahkan saat sajian shg dia srg keangan brgt sebentar. Tdk suka jika disuruh belajar. Mubal marah dan ngambegan, ini dgn adiknya, tdk mau kalah, jika ada yg diinginkan harus dipenuhi.	
3.	Apa konseli memiliki masalah dengan	Iya, dia mudah sakit flu, amandel dan panas. Waktu hamil baik - baik saja cuma kondisinya sedikit lemah.	

	<p>kesehatan? Baik masih didalam kandungan sampai sekarang?</p>		
4.	<p>Saat hamil konseli, apa yang biasa ibu lakukan?</p>	<p>Bekerja naik turun tangga & duduk terlalu lama. Waktu istirahat tdk terlalu banyak.</p>	
5.	<p>Bagaimana proses kelahiran konseli?</p>	<p>Proses persalinannya di RS reale saya gak keat sbi harus menggunakan vacuum. Dia juga harus masuk ruang inkubator.</p>	
6.	<p>Apa konseli sering mengalami susah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan misal belajar? Alasannya?</p>	<p>Iya, dia susah kalau disuruh belajar atau membantu di rumah. Dia susah & gak betah kalau diajak / disuruh duduk diam selama beberapa menit. Kecuali saat kegiatan itu yg dia sukai / inginkan.</p>	
7.	<p>Apa saat diajak berbicara konseli sering terlihat tidak mendengarkan? Alasannya?</p>	<p>Iya, bahasan positif dia pun sering tdk nyambung / bertanya ulang. Tp jika saya sebegun bicara dgn org lain & dia tdk ada kerjain dia ikut nyambung terus. Intinya sekarang itu "kepo". Hehe</p>	

8.	Apa konseli selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Tergantung tugasnya apa ya mbak. Kalau sebatas disuruh bantu amil sesuatu bisa tp jika disuruh menjaga abik waduh malah ujanngnya bertengkar. Begitu pula tugas setelah harus dipaksa agar mau menyelesaikannya.	
9.	Apa konseli sering kehilangan barang miliknya misal alat tulis atau mainan? Alasannya?	Sering sebali, alat tulis sering minta dibelikan lagi, padahal ayahnya sudah menyediakan sbtk tp Blm waktu ingkat habis ben seg hilang. Blm lagi alat sekolah spet kacr kaki, ikat pinggang dll.	
10.	Apa konseli sering terganggu konsentrasinya saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitarnya misal saat belajar? Alasannya?	Iya, apalagi jika suara / gerakan itu dr hp, gadget, laptop maupun tv. Saat ada suara anak main jg dia tdk akan bs fokus lg pd yg dia kerjakan lalu ikut bermain dgn temannya	
11.	Apa konseli sering lupa dengan kegiatan yang	Iya, bahkan kegiatan tadi pagi ds lupa. Tugas + PR juga sering belupaon, buku & alat	

	lalu yang dilakukannya? Alasannya?	hulis / makan sg srg ketinggalan dan lupa.	
12.	Apa konseli sering ceroboh dalam melakukan kegiatan? Alasannya?	Ceroboh saat tp merusak iya. Pasti sering riba-rangi dgn barang rusak saat dia disuruh membantu.	
13.	Apa konseli sudah bisa menjaga emosinya? Alasannya?	Belum, dia masih cuit ngambeg, ini, marah gab jelas sampai feribab son mubah tertinggung. Anaknya sangat sensitif & manja.	
14.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat konseli melakukan perilaku-perilaku seperti diatas?	Saya orang yg disiplin & tegas ya mbak jd kalau soal anak saya gak mainz. Kalau dia salah ya saya marahin bahkan saya hukum jika perlu. Biar jera, tapi hukumannya bkn hukuman fisik yaa mbak. Kabang kalau sdh pd batas kesabaran ya saya biarkan.	
15.	Menurut bapak/ibu, mengapa konseli berperilaku seperti yang saya tanyakan	Kng tau ya mbak, mungkin kena marah kecil & pola asuh kami yg simbangan pola asuh eyangnya dari srg ada perilaku yg saya sendiri kng paham. Tapi dia srg ada masalah kena masalah instan & berpengawet baik kesehatan maupun otaknya.	

	diatas?		
16.	Bagaimana hubungan konseli dengan adik/kakaknya ? Juga bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan konseli?	Keselamatan baik, Cuma kalau dgn saya suka membangbang alias tdk mau nuntut saat udh pengen egd. Kalau dgn adik, ya berantem terus mbab. Udah bs mbab liat sensiri. Masih suka trui & ingin menang sensiri kalau sama adiknya. Gaya sampai heran.	
17.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Dengan temannya baik cuma dia jarang main di luar rumah soale lingkungan ini gab baik pergaulannya jd saya betah. Beda kalau di rumah eyangnya besar dia.	

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Rabu / 15 Oktober 2014
 b. Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
 c. Tempat : Depan Kelas 2C

2. Identitas Responden

- a. Nama : Pa
 b. Tempat & tanggal lahir : Semarang, 10 Mei 2006
 c. Sekolah/ kelas : SD IT Cahaya Bangsa / 3C
 d. Alamat : Perumahan Jatiasari
 e. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang sering anda lakukan ketika KBM berlangsung?	Mendengarkan, kadang main mobil2an atau alat tulis, kadang menggambar, kadang bicara dengan teman.	
2.	Apa yang anda lakukan saat di kelas? Lalu Apa yang anda lakukan saat berada di luar kelas? Misal saat jam istirahat?	Bermain dgn teman sebangkue, kalau bosan ya tidur aja di meja. Kalau istirahat biaranya makan habis itu mainan mobil2an, soale saya suka truk dan bis. Kalau bosan di kelas pergi ke perpustakaan biar tenang.	
3.	Apa saja yang anda lakukan saat di rumah dan lingkungan	Main sepeda, kalo gak ditemah aja sama mbak'e, saya suka tidur dan lihat tv dari pada main. Kalau sabtu main sama ibu di matahari / time	

	rumah?	zone menyenangkan.	
4.	Bagaimana hubungan anda dengan orang tua dan adik/kakak anda?	Saya gak punya adik / kakak. Paling dekat dengan bu soalnya sering dirumah, kalau sabtu ngajak main. Sama ayah debat tp ayah jarang dirumah.	
5.	Bagaimana pula hubungan anda dengan teman-teman anda? Apa ada yang tidak anda sukai di kelas?	Sama muslim baik, tapi sama muslimah gak. Anak muslimah pada suka ngejet dan banyak omong - boran sama anak muslimah.	
6.	Apa anda dapat fokus/ berkonsentrasi saat KBM berlangsung? Alasannya?	Bisa, kadang juga tidak. Boran, kalau matematika aku suka.	
7.	Saat guru menjelaskan atau ada yang mengajak berbicara dengan anda, apa anda mendengarkannya? Alasannya?	Dengar, tapi kadang juga tidak.	
8.	Apa anda selalu menyelesaikan tugas yang	Iya, tapi kalau boran ya tidak saya kerjakan. Biasanya PR saya kerjakan	

	diberikan guru atau orang tua dengan baik? Alasannya?	di sekolah.	
9.	Apa anda sering kehilangan barang milik anda misal alat tulis dsb? Alasannya?	Sering, alat tulis, mainan topi. paling sering bolpoint.	
10.	Apa konsentrasi anda mudah terpecah saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitar anda? Alasannya?	Tidak, tapi kalau teman2 di kelas pada keluar ya ikut keluar. Kalau pada rame saya biaranya tiduran di meja / main mobil2an sendiri.	
11.	Apa anda sering lupa dengan kegiatan yang sudah anda lakukan? Alasannya?	Kadang lupa, biaranya kalau ditanya ibu pas di rumah raya jawab tidak tau. Kalau ada PR saya kerjatan di sekolah jika lupa. Buku juga saya lupa dan ketinggalan.	
12.	Apa anda sering melakukan kesalahan saat menjalankan kegiatan anda? Alasannya?	Saya tidak pernah dirumah orang tua buat apak, tapi kalau sama muslimah dirumah bertelompet saya biaranya berantem, pada cerewet.	
13.	Apa anda mudah emosi saat ada yg menyinggung	Kalau diejek ya saya balas ngejet. Kalau sama muslimah saya berantem ngejet.	

perasaan anda seperti mengejek atau bercanda dengan anda? Alasannya?	Kalau sama muslim saya biarin asal gab bltin saya jengkel.	
--	--	--

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Rabu, 1 Oktober 2014
 b. Waktu : 10.00 - 10.30 WIB
 c. Tempat : Depan kelas 3C

2. Identitas Responden

- d. Nama : As
 e. Tempat & tanggal lahir :
 f. Sekolah/ kelas : SD IT Cahaya Bangra/ 3C
 g. Alamat :
 h. Nomer Telepon :

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Mainan sendiri, suka mainan tipe-x dan dicoret ke meja. Kadang jali teman, pokoknya gak bisa diam & duduk, pelajaran saja berdiru, terus tengok sana sini sama bercanda dengan teman lain bahkan saat guru menjelaskan.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Sukanya main sama anak laki-laki, tidak pernah dengan anak muslimah.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Jarang main keluar kelas, lebih suka main sendiri di kelas dan di bangkunya dengan mobil-ananya, alat tulis, kalau marah kadang nyubit sapit, suka tidur dan sendiri.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	Kalau marah sukanya nyubit & sakit. Terus suka menjaili temannya juga sama apilnya.	
--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Jumat, 3 Oktober 2019
 b. Waktu : 09.00 - 09.30
 c. Tempat : Depan kelas 3B

2. Identitas Responden

- d. Nama : Ia
 e. Tempat & tanggal lahir :
 f. Sekolah/ kelas :
 g. Alamat :
 h. Nomer Telepon :

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Main mobil - mobilan, saya tidak debat. Dia suka main sendiri, kadang tidur & n-rapi sendiri.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Ya gitu deh, main aja tapi aku jarang main sama dia. Gak asyik anaknya.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Main mobil-an, lbh suka bus juga. Suka main perang-an juga tapi ikut-ikutan aja. Jarang keluar kelas makanya gak asyik.	
4.	Perilaku apa	Suka menjaili teman, suka	

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	mencubit kalau besar / jengkel. kadang berituk, saba nyanyi? sendiri.	
--	---	--

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Kamis, 30 Oktober 2019
 b. Waktu : 09.00 - selesai
 c. Tempat : depan kelas 3C

2. Identitas Responden

- d. Nama : Um
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas? Terutama saat KBM sedang berlangsung?	Dia cenderung suka main alat tulis atau apapun diatas mejanya untuk dijadikan alat membuat musik, kemudian dia akan menyanyi sendiri. Dia juga suka bergerak dan juga duduk saat guru menjelaskan. Kadang juga mondar-mandir di kelas, kalau bosan suka gebrak meja atau tiduran.	
2.	Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya baik di kelas maupun lingkungan sekolah?	Dia anak yg jg bermain & suka menyendiri (lh suka main sendiri). Ra juga anak yg cuek dan jai jadi tdk terlalu dekat dgn temannya, apalagi anak muslim (ce).	
3.	Bagaimana prestasi konseli di	Secara IQ baik karena IQnya tinggi.	

	sekolah? Apakah perilaku konseli berpengaruh terhadap prestasi konseli?	Namun dia hanya 6s mencapai peringkat 7 / 8 dari kelas satu. prestasinya bahkan bisa sangat buruk pd beberapa pelajaran tertentu. Apalagi aspek PKR, PAI & SBK serta penilaian akhir.	
4.	Apa perilaku konseli pernah menimbulkan masalah di kelas atau sekolah? (Misal ketika konseli kurang bisa mengelola emosinya)	Sering dia mengganggu kenyamanan di kelas. Dia mudah terpancing stimulus. Perilaku ini membuat suasana di kelas juga berubah dan harus butuh waktu untuk kembali tenang.	
5.	Bagaimana sikap ibu melihat perilaku yang dilakukan konseli?	saya biasanya menggunakan teguran personal, sebelum KBM saya buat perjanjian juga.	
6.	Apa yang akan ibu lakukan bila perilaku konseli muncul di kelas? Bahkan ketika KBM berlangsung?	Ketegasan, pakai reward berupa point, kadang kalau sudah bertegihan saya berikan punishment. Kadang punishment sangat dibutuhkan.	

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Selasa, 7 Oktober 2019
 b. Waktu : 19.00 - 20.30 WIB
 c. Tempat : Rumah Ra

2. Identitas Responden

- d. Nama : Si
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kebiasaan yang sering konseli lakukan ketika di rumah?	Jika hari kerja saya kurang tidur malam, tapi adek saya tidur seputang setalah, bangun & mandi lanjut main sepeda. Setelah saya pulang, dia biasanya melihat tv atau main mobilan, dia jarang main diluar rumah dan jarang belajar. Kalau weekend & saya tdk kerja biasanya main dengan saya.	
2.	Apa ada perilaku menetap yang sering konseli lakukan dari kecil sampai sekarang?	Hobinya dalam tidur, jarang keluar main, suka mainan yg berupa multimedia / mobilan, jarang bicara kalau marah susah ngomel, tidak bisa duduk diam dlm waktu tertentu. Kalau diajak bicara jarang mengerti padahal sepelenya mendengarkan.	
3.	Apa konseli memiliki masalah dengan	Masalah kesehatan tdk ada, tapi waktu hamil saya kondisi sedikit lemah. Alhamdulillah bisa lahir dengan selamat.	

	kesehatan? Baik masih didalam kandungan sampai sekarang?		
4.	Saat hamil konseli, apa yang biasa ibu lakukan?	Ya bekerja mbak, memang itu pekerjaan saya. Tapi kalau weekend terutama hari besar saya istirahat.	
5.	Bagaimana proses kelahiran konseli?	Alhamdulillah baik & lancar mesti harus menggunakan operasi karena saya cukup lemah.	
6.	Apa konseli sering mengalami susah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan misal belajar? Alasannya?	Saya kurang begitu tahu karena keibukan saya namun saya selalu mengontrolnya melalui hpn. Kata mak'e kalau belajar disambi mndar mandir mainan atau melihat tv. Tapi kalau weekend saya lihat dia memang susah kalau hanya belajar saja & tdk ada kegiatan lain.	
7.	Apa saat diajak berbicara konseli sering terlihat tidak mendengarkan ? Alasannya?	Sangat sering, dia menatap saya tapi pa tdk paham dge apa yg saya bicarakan. Kabang dia tdk mau lama2 dan memutuskan bermain. Namanya juga anak jadi susah diajak bicara agak lama.	

8.	Apa konseli selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Saya blm pernah memberinya tugas yg berat / butuh kemampuan lebih - paling hanya minta menyuruh mengambil barang / hal lain di sekitar rumah. Sth ada mak'e yg bisa membantu saya.	
9.	Apa konseli sering kehilangan barang miliknya misal alat tulis atau mainan? Alasannya?	Sangat sering, hampir setiap weekend ada yg dia minta dari saya seperti alat tulis dan semacamnya. Jika saya tanya yang dibelikan kemarin kenapa dia menjawab tidak tahu & tdk mau memberi alasannya.	
10.	Apa konseli sering terganggu konsentrasinya saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitarnya misal saat belajar? Alasannya?	Iya, saat awal belajar giam & tenang namun 5 menit selanjutnya berubah. Ada saja yg dilakukannya seperti mencari mainannya, mengajak bicara, saat ada pembicaraan ikut mendengarkan, bilang mengantuk dll. Kabang sampai teriak bosan sendiri.	
11.	Apa konseli sering lupa dengan kegiatan yang	Iya, bahkan terkadang kegiatan sehari yg baru dilakukannya lupa, seperti pelajaran, PR dan kegiatan lain saat dia di sekolah & kelas.	

	<p>lalu yang dilakukannya? Alasannya?</p>		
12.	<p>Apa konseli sering ceroboh dalam melakukan kegiatan? Alasannya?</p>	<p>Ceroboh sih tidak tapi namanya anak pacir sering melakukan kesalahan seperti menjatuhkan barang atau tidak sengaja menrusaknya.</p>	
13.	<p>Apa konseli sudah bisa menjaga emosinya? Alasannya?</p>	<p>Karena masih anak2 jadi ya masih suka ngambeg. Dia juga anak tunggal jadi sudah terbiasa dituruti kemauannya, itu juga salah saya & suami. Tapi itu agar dia tdk merasa ditinggalkan.</p>	
14.	<p>Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat konseli melakukan perilaku-perilaku seperti diatas?</p>	<p>Bagi saya hal tersebut wajar & tdk masalah selama itu tdk membuatnya sedih dan membuatnya senang. Selain itu hal tersebut tdk mengganggu saya & suami serta nab'e.</p>	
15.	<p>Menurut bapak/ibu, mengapa konseli berperilaku seperti yang saya tanyakan</p>	<p>Karena dia masih anak2 jadi wajar lah kalau ada salah2 dikit. Kalau masalah belajar & konsentrasinya dia mungkin masih terlalu kecil untuk bisa memutuskan pemikirannya / konsentrasinya.</p>	

	diatas?		
16.	Bagaimana hubungan konseli dengan adik/kakaknya ? Juga bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan konseli?	Dia anak tunggal jadi tdk ada kakak / adik. Kalau hubungannya dengan kami baik, dia sangat manis dan dekat dgn kami.	
17.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Dia jarang keluar rumah, lbh suka bermain dirumah. Kalau pun pergi main ya ke warnet main game online. Kalau week-end ikut saya ke swalayan lalu dia bermain sendiri sedang saya belanja.	

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Rabu, 29 Oktober 2014
 b. Waktu : 12.00 - selesai
 c. Tempat : depan kelas GA.

2. Identitas Responden

- a. Nama : Da
 b. Tempat & tanggal lahir :
 c. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg.
 d. Alamat : -
 e. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang sering anda lakukan ketika KBM berlangsung?	Belajar, kalau pelajarannya bosan ya tak ngal ngal dan tiduran.	
2.	Apa yang anda lakukan saat di kelas? Lalu Apa yang anda lakukan saat berada di luar kelas? Misal saat jam istirahat?	Kalau di kelas ya belajar (teetawa), kalau di luar kelas main sama temen. Iya kadang kalau jam kosong main keluar kelas, bejarian kalau gak main bola. Bosen di kelas terus.	
3.	Apa saja yang anda lakukan saat di rumah dan lingkungan	Kalau di rumah ya lihat tv, kadang main bola di dekat rumah / lihat game / film di rumah teman yg dekat rumah.	

	rumah?		
4.	Bagaimana hubungan anda dengan orang tua dan adik/kakak anda?	Dgn ayah & ibu baik, mesti sng si marahin ibu. Kalau sama adik sng bentengkan & rebutan, nanti pasti adek di-bela ibu dan aku yg disalahkan.	
5.	Bagaimana pula hubungan anda dengan teman-teman anda? Apa ada yang tidak anda sukai di kelas?	Baik, saya suka semua teman di kelas. Kalaupun ada yg tdk saya sukai mskn hanya pd saat tertentu saja. Cuma saya sendiri yg kadang malas bergaul, capek + ngantuk. Kalau si rumah gab slh ibu main terlalu jauh, kadang malah si rumah si rumah aja.	
6.	Apa anda dapat fokus/berkonsentrasi saat KBM berlangsung? Alasannya?	Bisa jika pelajarannya menyenangkan. Jika tidak ya nanti teman pd bicara dan ribut sendiri, atau jadinya ikut ribut + ngobrol sendiri sama teman.	
7.	Saat guru menjelaskan atau ada yang mengajak berbicara dengan anda, apa anda mendengarkannya? Alasannya?	Saya dengarkan tp kadang saya gak mendeng (tentawa). Kalau pas pelajaran ribut sendiri & si kasih pertanyaan bu guru jadi bingung jawabnya.	
8.	Apa anda selalu menyelesaikan tugas yang	Iya jika saya bisa & gak susah. Jika gak bisa & susah ya tak biarin	

	diberikan guru atau orang tua dengan baik? Alasannya?	aja .	
9.	Apa anda sering kehilangan barang milik anda misal alat tulis dsb? Alasannya?	Ya, sering sekali. Gak tau tak tauh dimana / lupa. Hehehe	
10.	Apa konsentrasi anda mudah terpecah saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitar anda? Alasannya?	Ya, saya gak bisa eljar kalau rame. Jadi pas tenang tiba2 ada suara / sesuatu yaa saya caci .	
11.	Apa anda sering lupa dengan kegiatan yang sudah anda lakukan? Alasannya?	Lupa kalau ada PR / tugas. Kalau main gak lupa . (tertawa) .	
12.	Apa anda sering melakukan kesalahan saat menjalankan kegiatan anda? Alasannya?	Gak, tapi kadang kalau gimana aja ya rusak entz barang / lainnya . Sus ngeusab alat tulis ys pinjam teman .	
13.	Apa anda mudah emosi saat ada yg menyinggung	Kalau mejeb ya saya marah. Kalau bercanda yg bibin sensitel ya marah juga .	

perasaan anda seperti mengejek atau bercanda dengan anda? Alasannya?	Memang mereka mau kalau diejek kayak gitu.	
--	--	--

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Senin, 27 Oktober
 b. Waktu : 12.00 - 12.30
 c. Tempat : depan 3C

2. Identitas Responden

- d. Nama : Nk
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Mudah teringgunganya itu yg org deket di kelas, org seketit drs gab mau di salatin. Kalau di kelas gab bisa diam + cewet bgd.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Kag tau, kalau sama anak muslimah gab deket. Sama anak laki; juga bisa berantem gara; ejek;an.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Tiduran kalau guru jelasih, bisa ngasih komentar gan mondar; saat berkomentar. kutanya main bola sama Na pasrah sdh sila-rang.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	Ya itu tadi kuba komentar ambil mondar? . Gat mau ngalah & si salakten. Kalau manah teriak & nangis, mudah teelinggung.	
--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014
 b. Waktu : 07.00 - 07.30
 c. Tempat : depan kelas 6A

2. Identitas Responden

- d. Nama : De
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Tiduran, main bola, belajar, Kalau gak ya duduk diam di meja sambil cerita + main mainan	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	baik, dia kan beda kelas or kls satu. Tapi dia hanya bergaul dgn anak muslim, kalau sama muslimah dia gak begitu suka. Dia ditakuti di kelas karena sekali marah lgsg dehidat? k nangis.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Ya itu tadi, belajar, main bola, tiduran di kelas sambil ngobrol.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	ya itu masalah marah, gak bisa diajak bercanda, suka tidurnya di kelas, kalau ada guru pusing tenang.	
--	---	--

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Selasa, 30 September 2019
 b. Waktu : 07-00 - selesai
 c. Tempat : ruang UKS

2. Identitas Responden

- d. Nama : Um
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas? Terutama saat KBM sedang berlangsung?	Suka main bola saat disela-sela tiduran. Anaknya mudah bosan, tdk mau disalahkan, suka komentar & mondar-mandir. Kalau sedang emosi / marah cenderung menangis. Sangat sensitif & perasa.	
2.	Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya baik di kelas maupun lingkungan sekolah?	Baik, tapi anaknya gak mau disalahkan jadi ada beberapa anak yg gak suka sama dia. Dia debat cuma dgn beberapa anak saja.	
3.	Bagaimana prestasi konseli di	Diantara ketiga temannya dia yg paling menantang karena dia memang	

	sekolah? Apakah perilaku konseli berpengaruh terhadap prestasi konseli?	Ibu tinggi & lainnya. Cuma penca-paiannya tidak maksimal. Dia juga aktif & jadi ketua kelas 3th semester. Dia juga kurang teliti anaknya, peratis dgn Ma.	
4.	Apa perilaku konseli pernah menimbulkan masalah di kelas atau sekolah? (Misal ketika konseli kurang bisa mengelola emosinya)	Sering, kalau dia kan subanya mondar-mandir, jadi temannya juga ikut-ikutan. Suasana tenang kalau dia duduk diam. Tapi anaknya lucu, kalau diam tiba-tiba + ngobrol, kalau tidak gerak + mondar-mandir.	
5.	Bagaimana sikap ibu melihat perilaku yang dilakukan konseli?	Saya tegur secara personal & untuk selanjutnya saya kontrol dgn perjanjian saat KBM. Kadang jika perlu diruboh posisi & duduknya.	
6.	Apa yang akan ibu lakukan bila perilaku konseli muncul di kelas? Bahkan ketika KBM berlangsung?	Saya menerapkan hukuman punish-ment dan reward bagi yg bisa mengikuti, selain itu ketegasan juga saya keluarkan agar dpt mengontrol anak juga.	

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014
 b. Waktu : 15.00 - selesai
 c. Tempat : Rumah Da

2. Identitas Responden

- d. Nama : Ya
 e. Tempat & tanggal lahir :
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kebiasaan yang sering konseli lakukan ketika di rumah?	Main bola, lihat tv atau main di rumah tetangga. Jarang dek rumah kalau siang / sore. Kalau saya paksu rumah biar istirahat. Saya orangnya kalau sama anak saya jaga banget mbak.	
2.	Apa ada perilaku menetap yang sering konseli lakukan dari kecil sampai sekarang?	Kalau marah teriak + nangis. Blm bisa jaga emosi / sensitif, suka bentengban dgn adiknya tp gab sampai memukul. Suka lupa dan kehilangan barang. Kalau selajar gab bisa sendiri soale hrs dibacakan. Kalau dibiarin nandi menjalar ke kegiatan lain.	
3.	Apa konseli memiliki masalah dengan	Alhamdulillah baik2 saja, cuma dia punya sakit radang. Gab kuat sama makanan berpenget.	

	kesehatan? Baik masih didalam kandungan sampai sekarang?	Saat hamil saya sering lemas dan darah turun drastis sampai mau pingsan. Tapi alhamdulillah tetap dikasih kesehatan.	
4.	Saat hamil konseli, apa yang biasa ibu lakukan?	Ya bersih2 rumah mbak, soale saya ibu rumah tangga. Kalau pun kerja, bikin usaha sendiri di rumah trs gab makan waktu istirahat.	
5.	Bagaimana proses kelahiran konseli?	Proses kelahirannya lancar, tadinya tabut kenapa2 soale sng lemas dan terlihat pucat.	
6.	Apa konseli sering mengalami susah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan misal belajar? Alasannya?	Iya, makanya kalau belajar harus ditemani dan dibacakan. Idupun blm tentu bisa fokus.	
7.	Apa saat diajak berbicara konseli sering terlihat tidak mendengarkan? Alasannya?	Kadang iya kadang gak. Kalau dia tdk ada kegiatan selain bicara dgn saya ya bisa jawab tp kalau lagi main / lihat tv pasti saya diminta ngulang pertanyaan saya.	

8.	Apa konseli selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Kalau diawasi iya, kalau gak ya sudah gak bakal selesai. Yg penting diawasi dan ditemani, jika perlu dibantu biar dia mudeng.	
9.	Apa konseli sering kehilangan barang miliknya misal alat tulis atau mainan? Alasannya?	Sering, terutama alat tulis, buku / mainan. Tiap mau belajar saya cek pasti ada yg hilang, kalau ditanya tidak tau / lupa.	
10.	Apa konseli sering terganggu konsentrasinya saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitarnya misal saat belajar? Alasannya?	Sering sebali, kalau belajar harus di kamar & tempat yg tenang, dikontrol biar tak berpindah kesana kesini.	
11.	Apa konseli sering lupa dengan kegiatan yang	Lupa kegiatan tidak begitu sering. Yg sering itu lupa kalau ada tugas / PR. Untungnya saya selalu ngecek lewat temannya.	

	<p>lalu yang dilakukannya? Alasannya?</p>		
12.	<p>Apa konseli sering ceroboh dalam melakukan kegiatan? Alasannya?</p>	<p>Ceroboh sih tidak, tapi kadang tangsung jawabnya kurang jadi pasti ada kesalahan yg muncul. Saya orang degas & disiplin mbak, kalau salah ya saya marahin biar jera.</p>	
13.	<p>Apa konseli sudah bisa menjaga emosinya? Alasannya?</p>	<p>Belum sepenuhnya, terutama kalau dgn adibnya masih tdk mau mengalah, ujungnya berantem dan dia teriak & nangis.</p>	
14.	<p>Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat konseli melakukan perilaku-perilaku seperti diatas?</p>	<p>Saya nasehati kalau perlu saya peringati agar tdk terulang lagi. Saya suka nerapin punishment + reward saat salah dan benar. Agar dia bisa lebih baik lagi. Memang saya sedikit over-protective & agar dia bisa jadi anak yg baik & pintar.</p>	
15.	<p>Menurut bapak/ibu, mengapa konseli berperilaku seperti yang saya tanyakan</p>	<p>Karena jiwa kedewasaannya blm tumbuh mungkin. Masih rigit kekanak-kanan yang minta disayang dan dimanja jadi dia seperti itu biar diperhatikan.</p>	

	diatas?		
16.	Bagaimana hubungan konseli dengan adik/kakaknya ? Juga bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan konseli?	Hubungan baik dgn saya & ayahnya. Tapi kalau sama adek tidak ada mau ngalah-nya. Subanya tertinggung dan marah. Menangis + teriak kalau marah.	
17.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Pergaulan baik tp saya batasi jadi temannya saya pilihkan yg menurut saya baik. lupun tetap saya awasi dari kejauhan.	

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Rabu 15 Oktober 2014
 b. Waktu : 09.00 - selesai
 c. Tempat : depan masjid.

2. Identitas Responden

- a. Nama : Fa
 b. Tempat & tanggal lahir :
 c. Sekolah/ kelas : SD N Cahaya Bangsa Smg / 3C
 d. Alamat :
 e. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang sering anda lakukan ketika KBM berlangsung?	(Tersenyum) ra belajar . Iya kadang kadang bosan ra main sendiri .	
2.	Apa yang anda lakukan saat di kelas? Lalu Apa yang anda lakukan saat berada di luar kelas? Misal saat jam istirahat?	Belajar (tersenyum) . Iya main, tp saat bosan . Kadang juga ngobrol sama teman . Kalau istirahat ra makan, main kesekitaran & perangnyaan, main mobilan dll .	
3.	Apa saja yang anda lakukan saat di rumah dan lingkungan	Saya suka di rumah main laptop / lihat tv. Kalau sore sepele sepele mengaji, main di foto umi & abah .	

	rumah?		
4.	Bagaimana hubungan anda dengan orang tua dan adik/kakak anda?	Umi & abah baik tp kalau emak kagak abah suka berantem, onange nyebelin, pelit terus suka ngomel / cemenet.	
5.	Bagaimana pula hubungan anda dengan teman-teman anda? Apa ada yang tidak anda sukai di kelas?	Baik, yg gak tak subai Na, Ze, De, dan Rasale anake nakal dan nyebelin. Saya dgn muslimah juga baik, asal gak nakal ya saya suka.	
6.	Apa anda dapat fokus/ berkonsentrasi saat KBM berlangsung? Alasannya?	Bisa, asal pelajarannya gak bikin bosan. Iya suka main mobilan, tak taruh si laci. Kalau gak ngobrol juga sama Na, Pa atau lainnya.	
7.	Saat guru menjelaskan atau ada yang mengajak berbicara dengan anda, apa anda mendengarkannya? Alasannya?	Iya. Tak jawab kalau tau. Kalau gak tau gak tau. (Tersenyum)	
8.	Apa anda selalu menyelesaikan tugas yang	Iya, kalau bisa tak selesaikan kalau gak bisa ya udah. (senyum)	

	diberikan guru atau orang tua dengan baik? Alasannya?		
9.	Apa anda sering kehilangan barang milik anda misal alat tulis dsb? Alasannya?	Sering, soale saya pelupa. Lupa naruh jelek hilang. Gak tau tp barang site- min temen.	
10.	Apa konsentrasi anda mudah terpecah saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitar anda? Alasannya?	Ya kalau ada sesuatu di sekitar pengen tahu aja, gak bisa / mudeng kalau bu guru jelatin jatinya.	
11.	Apa anda sering lupa dengan kegiatan yang sudah anda lakukan? Alasannya?	Gak, kalau lupa ya tanya aja ma teman. Suba lupanya sama buku, alat tulis dan PR. (senyum)	
12.	Apa anda sering melakukan kesalahan saat menjalankan kegiatan anda? Alasannya?	(Tersenyum) Kalau gak bisa ya salah jabanya. paling gak rube kalau ribatit tugas sama temen yg gak tab rube.	
13.	Apa anda mudah emosi saat ada yg menyinggung	Kalau siejek ya saya marah. Ya sabit hati siejekin gt. Gak rube	

perasaan anda seperti mengejek atau bercanda dengan anda? Alasannya?	diejek / dipukul.	
--	-------------------	--

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Selasa, 14 Oktober 2014
 b. Waktu : 12.00 - selesai
 c. Tempat : depan kelas 3C

2. Identitas Responden

- d. Nama : Ik
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Main mobilan / robotan yg ada di lacinya, cerewet dan suka bicara sendiri kalau guru jelasin. Kadang util ngasih upilnya ke teman yg dijengteli.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Baik kalau dgn teman deket, tp kadang juga beantem. Kalau beantem suka nangis. Kalau istirahat suka sendiri di kelas buat makan & mainin mainan yg dibawanya.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Gak suka main bola, sukaanya perangan & kejangan. Terus suka makan dan main sendiri di mejanya. Suka mengesek juga.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	Umi pakai upinya, mubah ngam-beg tas mau nangis, lupa ngejek dan pinjam barang (alat tulis) gak dikembalikan, katanya punya nya hilang.
--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN TEMAN SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Senin, 20 Oktober 2014
 b. Waktu : 09.00 - selesai
 c. Tempat : depan ruang wakarek

2. Identitas Responden

- d. Nama : As
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : 3C SD IT Cahaya Bangsa Smg
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas?	Main, ngobrol, makan, nuka pjam alat tulis, gab bisa niam kalau aba yg maju ikut2 mondar mandir. Tp kalau si nuntt maju dan jawab gab bisa.	
2.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Ya baik. Debatnya sama anak muslimah, soale dia nuka cerita kyk anak muslimah.	
3.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan konseli saat di sekolah?	Ya itu tadi, gab tau juga.	
4.	Perilaku apa		

yang tidak anda sukai dari konseli saat berada di dalam kelas?	Suka ngupil dan ngobrol dengan teman. Kalau marah teriak & nangis. Suka ngejek tp diejek gab mau.	
--	---	--

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Jumat, 17 Oktober 2019
 b. Waktu : 11.00 - selesai
 c. Tempat : Ruang UKS

2. Identitas Responden

- d. Nama : Um
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa yang dilakukan konseli ketika berada di dalam kelas? Terutama saat KBM sedang berlangsung?	Anaknya ceria jadi cerewet dan pintar juga. Kalau sdh bicara pelajaran lupa, nulis lambat, dan tdk teliti. Berat gak seadanya yg bisa tp ya suka bicaranya itu	
2.	Bagaimana hubungan klien dengan teman-temannya baik di kelas maupun lingkungan sekolah?	Setahu saya jika dibanding yg tga lainnya, dia plg baik hub. dgn teman. Cuma tdk kalau diejek sbt lgeg ngambes dan nasis. Terus gak peduli sama teman dia itu jd gak dket dgn siapa? malah dgn muslimah.	
3.	Bagaimana prestasi konseli di		

	sekolah? Apakah perilaku konseli berpengaruh terhadap prestasi konseli?	Buat sama byk Na. pasahal sebenera pintar dia tp peringat dan hari ts dia rapatkan barang sesuai kemampuannya.	
4.	Apa perilaku konseli pernah menimbulkan masalah di kelas atau sekolah? (Misal ketika konseli kurang bisa mengelola emosinya)	Sering, kalau ejektan ujung-uc berantem. Cuma dia nangis & teriak. Kadang bicara terus gangsu ts lain dia saat KBM.	
5.	Bagaimana sikap ibu melihat perilaku yang dilakukan konseli?	Sama seperti ts lain saya kasih teguran & peringatan. Dia plg takut dgn org tuanya. Ta & Na gak boleh sudut debat.	
6.	Apa yang akan ibu lakukan bila perilaku konseli muncul di kelas? Bahkan ketika KBM berlangsung?	Saya gunakan sistem hukuman dan reward menggunakan hitungan & nilai. Jika ttp tdk berubah baru ditegur & tegas secara personal.	

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

1. Pelaksanaan

- a. Hari/ tanggal : Kamis, 23 Oktober 2019
 b. Waktu : 16.00 - selesai
 c. Tempat : Di rumah Fa

2. Identitas Responden

- d. Nama : Pu
 e. Tempat & tanggal lahir : -
 f. Sekolah/ kelas : -
 g. Alamat : -
 h. Nomer Telepon : -

3. Proses Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban	Keterangan
1.	Apa saja kebiasaan yang sering konseli lakukan ketika di rumah?	Pulang sekolah biasanya lgsg makan & tidur. Bangun tidur lihat tv hrs mandi & mengaji. plg ngaji main laptop hrs / main mobilisan / mainan lainnya.	
2.	Apa ada perilaku menetap yang sering konseli lakukan dari kecil sampai sekarang?	Susah disuruh bje, nta lupa & ketidangan alat tulis, kalau marah mudah nangis dan teriak2, mudah tertinggung apalagi dgn kakaknya. Kalau per bje gab bisa diam & gokus, pasti samail melabakan hal lainnya.	
3.	Apa konseli memiliki masalah dengan	Alhamdulillah gab ada merk kalau masalah sekecil, dan saya juga rehat saat hamil dedeb.	

	<p>kesehatan?</p> <p>Baik masih didalam kandungan sampai sekarang?</p>		
4.	<p>Saat hamil konseli, apa yang biasa ibu lakukan?</p>	<p>Lbh cenderung di rumah banyak istirahat, beraktivitas rumah dll. Kalau bosan biasanya nyusul suami ke toko.</p>	
5.	<p>Bagaimana proses kelahiran konseli?</p>	<p>Kelahirannya lancar dan alhamdulillah 5g selalu normal gab harus di RS.</p>	
6.	<p>Apa konseli sering mengalami susah berkonsentrasi saat melakukan kegiatan misal belajar? Alasannya?</p>	<p>Saya brg begitu tau kalau itu meak, tp kalau selajar memang msh sebati tergocha hal lain dibeitarnya. lupa lupa juga saat ada PR, bljar aja susah sebati hrs sibuk hrs.</p>	
7.	<p>Apa saat diajak berbicara konseli sering terlihat tidak mendengarkan? Alasannya?</p>	<p>Iya, tp gab mekamun. Kalau diajak bicara seperti ada yg dipikirkan, gab fokus gt. Tps juga dedeb itu cenderung abktz & suka main gt kalau di rumah.</p>	

8.	Apa konseli selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik? Alasannya?	Terasa ndung tugasnya ya mbak, kalau sebetulnya diurusin beli / ambil sesuatu bisa cuma untuk tugas di sekolah saja malas menyelesaikannya, harus saya awari & bujuk hrs agar dia mau mengerjakan & menyelesaikannya.	
9.	Apa konseli sering kehilangan barang miliknya misal alat tulis atau mainan? Alasannya?	Sangat sering, kalau ditanya jawab gak tau / lupa. Terutama pd barang yg ukurannya kecil mbak.	
10.	Apa konseli sering terganggu konsentrasinya saat ada bunyi, suara atau gerakan disekitarnya misal saat belajar? Alasannya?	Iya, saat sdg melakukan hal tertentu gab bisa lama pasti ada hal lain yg dilibatkan lg. apalagi kalau ada hal yg dia hirau di sekitarnya, wah susah sdh mengontrolnya.	
11.	Apa konseli sering lupa dengan kegiatan yang	Kalau dia begituan semangat, gab sering lgs. Tp kalau dia tugas sekolah jangan ditanya lagi. Dedebs sering	

	lalu yang dilakukannya? Alasannya?	lepa ada tugas / PR, jadi saya hrs sng ngecek baik lewat temannya maupun dia sendiri.	
12.	Apa konseli sering ceroboh dalam melakukan kegiatan? Alasannya?	Kalau ceroboh saya tm lihat ya mbak, mgen kena saya sm pernah kasih tugas yang berat buat dia, plg hny mnt dibelikan apa gt bi foto. Ya kalaupun sta melabuban sesuatu salah saya angasab biasa kena marah kecil.	
13.	Apa konseli sudah bisa menjaga emosinya? Alasannya?	Mdh sebali marah, kalau dgn kakaknya sampai bertengkar. Dedek anab atup sensitif & mudah sengbel. Usungnya ngambeg, siam kemubian cemberut dan abhiannya menangi.	
14.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat konseli melakukan perilaku-perilaku seperti diatas?	Ya saya kasih pengertian & nasehat, pkube keluarga saya gak ada menyabiti / marah lalu pakai ketegasan qirik saat anak berbuat salah. Soale anak smtn melawan kalau saya marah. Ketegasan & teguran bagi kami sdh baik untuk membimbing anak saat salah.	
15.	Menurut bapak/ibu, mengapa konseli berperilaku seperti yang saya tanyakan	Kalau saya ya ya berfikirnya karena marah kecil. Jadi saya pikir wajar & bisa bi maklumi. Dan memang dedek marah manja dgn org tuanya dan itu wajar.	

	diatas?		
16.	Bagaimana hubungan konseli dengan adik/kakaknya ? Juga bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan konseli?	Kalau dgn kami baik saja ya. Cuma kalau dgn kakak agak mg pebutan, bentengkan kan musuhan. Ya kayak hubungan adik kakak pd umumnya di tambah kakaknya juga cuma itu siadusnya.	
17.	Bagaimana pergaulan konseli dengan teman-temannya?	Kalau di rumah ada bag segitu terlihat soalnya dedek jg main ble rumah. Tp kalau sama teman sebatanya baik mesti lebatng cerita dan yg dijenkeli	

Lampiran 21

1. Pertemuan : 1
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Senin, 29 September 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	86	86%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah				v			
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru				v			
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		

17.	Mudah marah saat tersinggung					v		
18.	Saat marah mudah sekali menangis					v		
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya					v		
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran					v		

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori sangat tinggi tingkat ganggauan perhatiannya.

Semarang, September 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 7
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Selasa, 7 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	83	83%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru				v			
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, September 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 13
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Rabu, 15 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	84	84%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan				v			
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru				v			
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya					v		
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori sangat tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 19
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Kamis, 23 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	82	82%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 25
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Jumat, 31 Oktober 2014/ 08.00 - 11.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	84	84%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru				v			
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori sangat tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 26
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Senin, 3 November 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Na

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	82	82%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan				v			
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru				v			
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya				v			
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, November 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

Lampiran 22

1. Pertemuan : 2
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Selasa, 30 September 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	81	81%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			

17.	Mudah marah saat tersinggung				v			
18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, September 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 8
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Rabu, 8 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	81	81%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya				v			
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 14
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Kamis, 16 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	81	81%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah				v			
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang			v				
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya					v		
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 20
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Jumat, 24 Oktober 2014/ 08.00 - 11.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	82	82%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah				v			
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 21
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Senin, 27 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	81	81%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 27
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Selasa, 4 November 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Ra

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	80	80%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, November 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

Lampiran 23

1. Pertemuan : 3
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Rabu, 1 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	75	75%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					V		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya			v				

17.	Mudah marah saat tersinggung				v			
18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 9
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Kamis, 9 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	78	78%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya				v			
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis					v		
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 15
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Jumat, 17 Oktober 2014/ 08.00 - 11.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	79	79%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 16
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Senin, 20 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	80	80%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis					v		
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran					v		

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 22
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Selasa, 28 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	78	78%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya				v			
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan				v			
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya				v			
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 28
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Rabu, 5 November 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Da

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	76	76%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya				v			
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, November 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

Lampiran 24

1. Pertemuan : 4
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	75	75%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang			v				
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya			v				

17.	Mudah marah saat tersinggung				v			
18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 10
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Jumat, 10 Oktober 2014/ 08.00 - 11.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	77	77%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah		v					
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya				v			
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014

Observer,

Fitri Kusumasari

1301410029

1. Pertemuan : 11
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Senin, 13 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	78	78%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung					v		
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan				v			
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri					v		
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung					v		

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 17
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Selasa, 21 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	76	76%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang					v		
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya			v				
17.	Mudah marah saat tersinggung			v				

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran			v				

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 23
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Rabu, 29 Oktober 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	79	79%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.				v			
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR				v			
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya				v			
17.	Mudah marah saat tersinggung				v			

18.	Saat marah mudah sekali menangis					v		
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran					v		

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, Oktober 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

1. Pertemuan : 29
2. Tempat observasi : Kelas 3C
3. Waktu : Kamis, 6 November 2014/ 08.00 - 14.00 WIB
4. Observee : Fa

No	Aktivitas	Skala Nilai					Total	Presentase
		1	2	3	4	5		
1.	Tidak dapat fokus/ konsentrasi saat KBM berlangsung					v	74	74%
2.	Asyik bermain sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas					v		
3.	Tidak dapat duduk dengan tenang saat KBM berlangsung				v			
4.	Tidak tenang saat sholat berjamaah di sekolah			v				
5.	Terkadang melamun di kelas saat guru menjelaskan					v		
6.	Saat diberi pertanyaan seperti mendengarkan tapi meminta pertanyaan diulang				v			
7.	Sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru			v				
8.	Saat ulangan tidak menyelesaikan jawabannya			v				
9.	Sering kehilangan barang seperti alat tulis, perlengkapan sekolah, dsb.			v				
10.	Saat KBM berlangsung, suka bicara sendiri				v			
11.	Mudah terpecah konsentrasinya oleh suara, bunyi ataupun gerakan disekitarnya					v		
12.	Sering lupa tidak mengerjakan PR			v				
13.	Sering lupa menaruh barang				v			
14.	Sering lupa dengan kegiatan yang telah dilakukannya			v				
15.	Ceroboh dalam melakukan kegiatan			v				
16.	Mudah tersinggung saat bercanda atau bermain dengan temannya			v				
17.	Mudah marah saat tersinggung			v				

18.	Saat marah mudah sekali menangis				v			
19.	Suka membalas perlakuan dari temannya			v				
20.	Sering tidak mau mengantri/ menunggu giliran				v			

Jika sesuai perilaku muncul berikan tanda (V) pada kolom jawaban

Simpulan: pada pengamatan pertama terhadap subjek pertama ini memperoleh hasil prosentase sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pertama berada dalam kategori tinggi tingkat gangguan perhatiannya.

Semarang, November 2014
Observer,

Fitri Kusumasari
1301410029

Lampiran 25

TABEL HASIL OBSERVASI GANGGUAN PERHATIAN

Subjek	Pertemuan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Na	86	79	85	86	85	82	83	85	81	84	83	82	84	83	85	83
Ra	79	81	80	80	81	80	79	81	80	80	78	84	81	81	82	78
Da	78	80	75	79	76	76	75	80	78	81	79	77	80	75	79	80
Fa	79	73	76	75	75	74	77	79	79	77	78	74	73	76	76	78

Subjek	Pertemuan														Rata-rata
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Na	83	84	82	81	84	83	82	83	84	82	84	83	81	81	83.1
Ra	81	83	79	82	81	80	80	79	81	81	80	82	79	80	80.4
Da	78	76	75	80	81	78	77	80	78	79	75	76	79	77	77.9
Fa	76	78	75	77	74	79	79	75	78	78	76	79	74	77	76.5

Keterangan:

$20\% \leq 36\%$: Sangat rendah

$36\% \leq 52\%$: Rendah

$52\% \leq 68\%$: Cukup

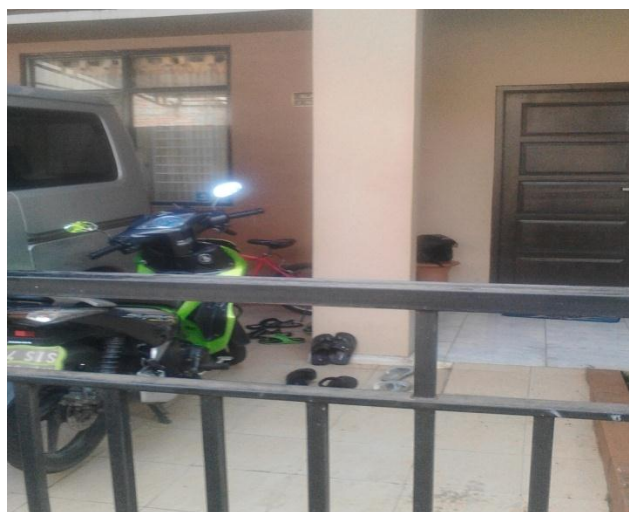
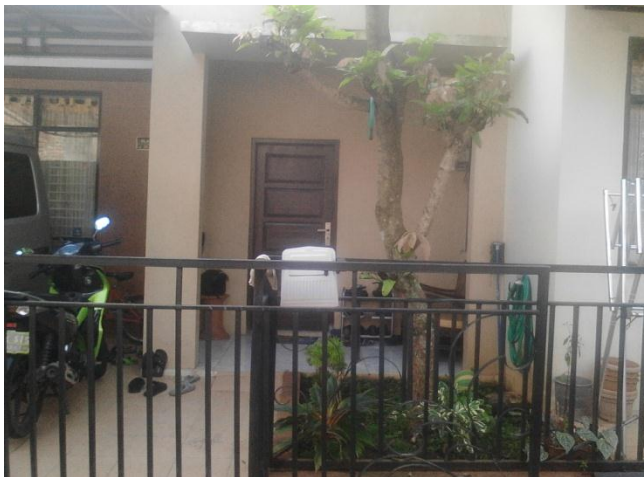
$68\% \leq 84\%$: Tinggi

$84\% \leq 100\%$: Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa subjek pertama (Na), subjek kedua (Ra), subjek ketiga (Da), subjek keempat (Fa) rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keempat subjek tersebut mengalami tingkat gangguan perhatian yang tinggi. Meskipun sama-sama dalam kategori tinggi namun mereka memiliki tingkat keseringan yang berbeda. Itu dapat terlihat dari perbedaan hasil yang diperoleh.

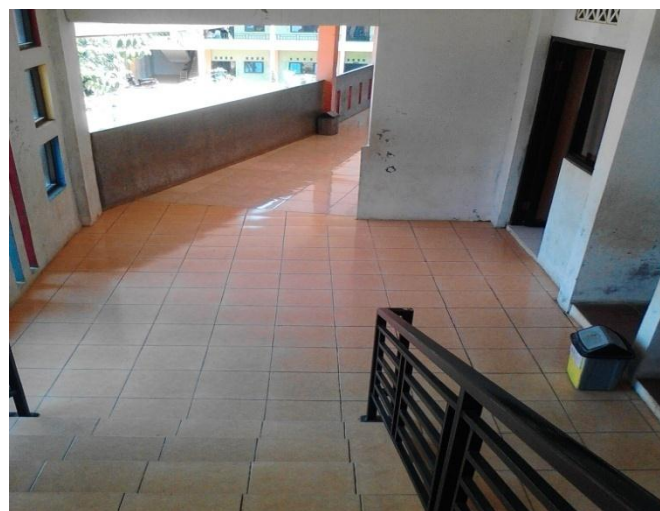
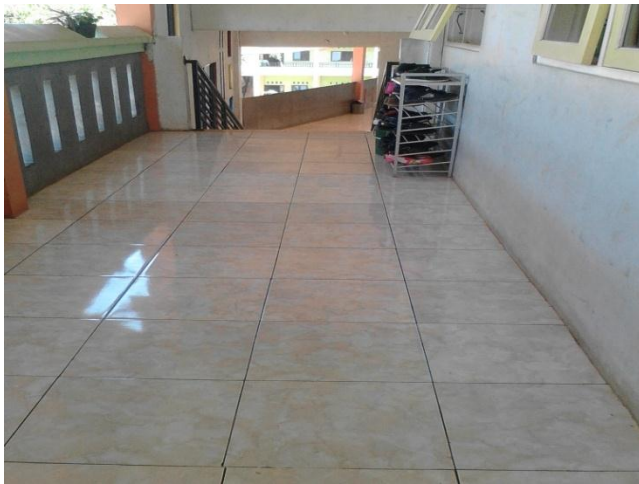
Lampiran 26

DOKUMENTASI WAWANCARA DI RUMAH





DOKUMENTASI WAWANCARA DI SEKOLAH



Lampiran 27



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4083/UN37.1.1/KM/2014
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Cahaya Bangsa Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FITRI KUSUMA SARI
NIM : 1301410029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Topik : Gangguan Perhatian/ Inatensi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 September 2014
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

Lampiran 28



CAHAYA BANGSA

Cerdas, Kreatif dan Berakhlak Mulla untuk Kejayaan Bangsa

Surat Keterangan
No.01/SDIT_CB/XI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Aminah,S.E

Jabatan : kepala sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut

Nama : Fitri Kusumasari

NIM : 1301410029

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDIT Cahaya Bangsa mulai bulan September sampai November dengan judul skripsi: "Gangguan Perhatian / Inatensi Pada Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Bawah SDIT Cahaya Bangsa Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Oktober 2014

Kepala SDIT Cahaya Bangsa



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

CAHAYA BANGSA

Jl. Mijen Permai RT 01 RW 01 Mijen Kota Semarang Telp. (024 70774809)